

Melli Darsa: Hukum, Integritas, dan Jejaring Kepemimpinan Global

Penulis:
Onno W. Purbo
EF 2002

**Eisenhower Fellow Indonesia
2026**



Lisensi: Karya ini dilisensikan di bawah **Creative Commons Attribution (CC BY) 4.0 International**. Anda bebas menggunakan, membagikan, dan mengadaptasi karya ini untuk tujuan apa pun, termasuk komersial, dengan tetap mencantumkan atribusi yang layak kepada penulis.

Disclaimer: Buku ini disusun untuk tujuan edukasi, dokumentasi, dan refleksi publik berdasarkan sumber-sumber yang dianggap kredibel pada saat penulisan. Penulis telah berupaya menjaga akurasi, namun sangat mungkin masih terdapat kekurangan atau kekeliruan; karena itu, buku ini tidak dimaksudkan sebagai satu-satunya rujukan yang final, dan penulis terbuka terhadap koreksi serta masukan yang membangun.

Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT, buku *Melli Darsa: Hukum, Integritas, dan Jejaring Kepemimpinan Global* ini dapat diselesaikan. Penulisan buku ini lahir dari keinginan untuk menghadirkan satu sosok yang penting dibaca ditengah Indonesia yang masih terus mencari **kepastian hukum, mutu institusi, dan kepemimpinan yang berisi**. Terima kasih kepada semua pihak yang, secara langsung maupun tidak langsung, telah memberi inspirasi, dorongan, dan bahan pemikiran bagi lahirnya naskah ini.

Melli Darsa penting dibaca hari ini bukan semata karena keberhasilannya sebagai pengacara korporasi papan atas, melainkan karena ia menunjukkan bahwa **kompetensi profesional dapat tumbuh menjadi pengaruh publik**. Di tengah ruang publik yang sering terlalu gaduh, terlalu cepat menilai dari citra, dan terlalu miskin keteladanan yang berbasis mutu, sosok seperti Melli Darsa memberi pelajaran bahwa kredibilitas sejati lahir dari **isi, disiplin, dan ketekunan**.

Buku ini juga penting karena menyentuh tiga tema besar yang sangat relevan bagi Indonesia hari ini: **hukum, integritas, dan kepemimpinan perempuan**. Hukum dibutuhkan bukan hanya sebagai aturan, tetapi sebagai fondasi kepercayaan. Integritas dibutuhkan bukan sebagai slogan, tetapi sebagai cara hidup profesional. Dan kepemimpinan perempuan dibutuhkan bukan sebagai pelengkap simbolik, tetapi sebagai kekuatan substantif yang mampu bekerja, membangun institusi, dan membawa perspektif yang lebih matang ke ruang publik.

Bagi **profesional muda**, buku ini diharapkan memberi pelajaran bahwa reputasi besar tidak dibangun dalam sehari. Bagi **lawyer** dan insan hukum, buku ini menunjukkan bahwa keahlian teknis harus ditopang oleh etika, kedalaman berpikir, dan keberanian membangun institusi. Bagi **pembuat kebijakan**, sosok Melli Darsa mengingatkan bahwa dunia hukum, bisnis, tata kelola, dan kepemimpinan tidak bisa terus berjalan sendiri-sendiri. Indonesia membutuhkan lebih banyak figur yang mampu menjembatani semuanya dengan tenang, strategis, dan kredibel.

Akhirnya, saya berharap buku ini dapat memberi manfaat, menambah perspektif, dan menghadirkan inspirasi bagi pembaca. Semoga dari kisah, pemikiran, dan jejak kepemimpinan Melli Darsa, kita dapat memetik pelajaran penting tentang bagaimana **mutu, integritas, dan jejaring global** dapat dipakai untuk memperkuat Indonesia. **Semoga buku ini bermanfaat**.

Jakarta, April 2026

Prakata Penulis

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT karena buku ini akhirnya dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa naskah ini masih mungkin memiliki kekurangan. Karena itu, penulis **mohon maaf** apabila masih terdapat kesalahan, kekeliruan, atau hal-hal yang belum sempurna dalam penyusunan buku ini.

Buku ini disusun dengan **bantuan Artificial Intelligence (AI)** dalam proses pengolahan dan penyusunan bahan. Namun demikian, **seluruh isi, pilihan penulisan, dan tanggung jawab atas naskah ini sepenuhnya berada pada penulis.**

Semoga buku ini **bermanfaat** bagi pembaca dan memberi nilai baik bagi siapapun yang membacanya.

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	4
Prakata Penulis.....	5
Penulis.....	5
Daftar Isi.....	6
Prolog — Membaca Melli Darsa di Tengah Indonesia yang Mencari Kepastian Hukum.	9
BAB 1. Akar Pembentukan: Keluarga, Pendidikan, dan Disiplin Intelektual.....	11
1.1 Bogor dan masa awal pembentukan karakter.....	11
1.2 Dari Fakultas Hukum UI ke Harvard Law School.....	12
1.3 Pendidikan internasional dan standar berpikir global.....	12
1.4 Hukum sebagai sistem, bukan sekadar teks.....	13
1.5 Disiplin, mutu, dan keberanian mengambil jalur sulit.....	14
Inti.....	14
BAB 2. Menjadi Pengacara Korporasi Kelas Atas.....	15
2.1 Awal karier di firma hukum besar.....	15
2.2 Pengalaman di Baker & McKenzie.....	15
2.3 Spesialisasi di M&A, pasar modal, transaksi lintas batas, dan tata kelola.....	16
2.4 Reputasi profesional yang dibangun lewat mutu.....	16
2.5 Menjadi salah satu lawyer top Indonesia.....	17
Inti.....	17
BAB 3. Keberanian Mendirikan Institusi.....	19
3.1 Lahirnya Melli Darsa & Co.....	19
3.2 Firma hukum sebagai proyek kemandirian profesional.....	19
3.3 Membangun kepercayaan di dunia hukum korporasi.....	20
3.4 Dari firma independen ke jejaring global PwC.....	20
3.5 Warisan institusional: membangun orang, bukan sekadar kantor.....	21
Inti.....	21
BAB 4. Pemikiran Besar Melli Darsa.....	22
4.1 Rule of law sebagai syarat kemajuan.....	22
4.2 Hukum harus menopang investasi sekaligus keadilan.....	22
4.3 Reformasi hukum harus menyentuh manusia dan budaya.....	23
4.4 Integritas sebagai gaya hidup profesional.....	23
4.5 Hukum harus bekerja untuk publik, bukan hanya elite.....	24
Inti.....	24
BAB 5. Dari Praktik Hukum ke Ruang Pengaruh.....	25
5.1 KADIN dan isu hukum-regulasi.....	25
5.2 Harvard Club Indonesia dan kepemimpinan intelektual.....	25
5.3 Alumni FHUI dan pembangunan jejaring profesional.....	26
5.4 Dari praktisi menjadi public leader.....	26
5.5 Kepemimpinan perempuan di ruang yang masih maskulin.....	27
Inti.....	27
BAB 6. Eisenhower Fellowship 2010: Titik Akselerasi.....	28
6.1 Apa itu Eisenhower Fellowship dan mengapa prestisius.....	28

6.2 Angkatan perdana Women Leadership Program.....	28
6.3 Mengapa Melli Darsa layak dipilih.....	29
6.4 Agenda belajar: rule of law, reformasi peradilan, antikorupsi.....	29
6.5 Dialog internasional yang memperluas perspektif.....	30
6.6 Fellowship sebagai penguat legitimasi global.....	30
Inti.....	31
BAB 7. Dampak Eisenhower Fellowship terhadap Melli Darsa.....	32
7.1 Penguatan perspektif: dari sukses profesional ke agenda perubahan sistemik.....	32
7.2 Penguatan legitimasi: pengakuan internasional atas kepemimpinan.....	32
7.3 Penguatan jejaring: akses ke komunitas pemimpin global seumur hidup.....	33
7.4 Penguatan isu: hukum, antikorupsi, tata kelola, dan kepemimpinan perempuan.....	33
7.5 EF sebagai validasi, bukan tujuan akhir.....	34
7.6 Aktivitas pasca-fellowship dan keterlibatan di komunitas alumni.....	34
Inti.....	35
BAB 8. Membangun Manusia: Mentor, Organisasi, dan Regenerasi.....	37
8.1 Firma hukum sebagai sekolah kader.....	37
8.2 Membina pengacara muda dengan standar global.....	37
8.3 Harvard Club Indonesia dan pengembangan SDM.....	38
8.4 Pendidikan, jejaring, dan tanggung jawab intelektual.....	38
8.5 Kepemimpinan yang mengangkat orang lain.....	39
Inti.....	39
BAB 9. Kepemimpinan Perempuan: Tegas, Strategis, dan Tidak Gaduh.....	40
9.1 Menjadi perempuan di puncak profesi hukum.....	40
9.2 Otoritas tanpa sensasi.....	40
9.3 Ketegasan, ketenangan, dan kredibilitas.....	41
9.4 Kepemimpinan perempuan sebagai substansi.....	41
9.5 Mengapa pengakuan global itu penting.....	42
Inti.....	42
BAB 10. Warisan dan Relevansi.....	43
10.1 Profesionalisme yang berakar pada isi.....	43
10.2 Integritas sebagai strategi hidup.....	43
10.3 Jejaring global untuk kepentingan nasional.....	43
10.4 Pelajaran bagi lawyer muda dan pemimpin perempuan.....	44
10.5 Membaca warisan Melli Darsa secara kritis dan inspiratif.....	44
Inti.....	45
Epilog — Hukum, Integritas, dan Indonesia yang Masih Harus Dibangun.....	46
Lampiran 1. Timeline Singkat Kehidupan dan Karier.....	48
Lampiran 2. Posisi-Posisi Penting dan Organisasi.....	51
Lampiran 3. Penghargaan dan Pengakuan Profesional.....	53
Lampiran 4. Jejak Eisenhower Fellowship dan Aktivitas Pasca-Fellowship.....	55
Referensi.....	58



Prolog — Membaca Melli Darsa di Tengah Indonesia yang Mencari Kepastian Hukum

Indonesia sesungguhnya **bukan kekurangan aturan**. Yang kurang adalah **kepastian, konsistensi, dan keberanian menegakkan hukum tanpa tedeng aling-aling**. Problem terbesar kita hari ini bukan semata jumlah regulasi, melainkan jurang antara teks hukum dan praktik kekuasaan. Saat putusan mudah dipersepsi tidak konsisten, penegakan hukum selektif, dan korupsi tetap dianggap masalah besar, hukum kehilangan fungsi dasarnya sebagai penjamin kepercayaan. Dalam situasi seperti itu, investasi menjadi ragu, birokrasi menjadi defensif, dan publik belajar bersikap sinis terhadap institusi. Data mutakhir masih menunjukkan masalah ini belum selesai: Indonesia berada di peringkat 68 dari 142 negara dalam *Rule of Law Index 2024* versi World Justice Project, sementara Transparency International masih mencatat korupsi sektor publik sebagai persoalan serius di Indonesia. UGM juga menegaskan bahwa **kepastian hukum dan konsistensi putusan** tetap menjadi penghambat penting bagi perkembangan ekonomi dan investasi.

Karena itu, Indonesia membutuhkan lebih dari sekadar orang pintar. Indonesia membutuhkan figur yang **paham hukum sebagai sistem**, bukan sekadar hafal pasal. Hukum, pada akhirnya, bukan kumpulan bunyi norma. Hukum adalah **arsitektur kepercayaan**. Jika arsitektur itu rapuh, maka yang runtuh bukan hanya wibawa pengadilan, tetapi juga rasa aman dunia usaha, kualitas tata kelola, dan kepercayaan warga terhadap negara. Di titik inilah Melli Darsa layak dibaca: bukan hanya sebagai pengacara sukses, tetapi sebagai sosok yang bergerak di ruang yang lebih sulit—ruang tempat teknik hukum, pembacaan institusi, dan kepentingan publik saling bertemu. ([Universitas Gadjah Mada](#))

Melli Darsa menarik justru karena ia tidak lahir dari kebisingan. Otoritasnya dibangun lewat **mutu**, bukan sensasi. Ia menempuh pendidikan hukum di Universitas Indonesia dan Harvard Law School, berpraktik di Indonesia dan New York, lalu membangun karier panjang di bidang investasi, *mergers and acquisitions*, pasar modal, pembiayaan, dan transaksi lintas batas. Pada 2002 ia mendirikan Melli Darsa & Co.; pada 2017 firma itu masuk ke jaringan global PwC. Rekam jejak seperti ini menunjukkan satu hal yang makin langka di Indonesia: **kredibilitas yang dibangun pelan, tetapi kokoh**. ([Melli Darsa](#))

Namun, membaca Melli Darsa hanya sebagai lawyer korporasi akan terlalu sempit. Yang membuatnya penting adalah kemampuannya berdiri di persimpangan **hukum, bisnis, tata kelola, pendidikan, dan ruang kepemimpinan**. Perannya di KADIN, Harvard Club Indonesia, dan jejaring alumni global memperlihatkan bahwa karier profesionalnya tidak dikurung di ruang firma hukum. Ia justru memperluasnya menjadi **platform pengaruh**. Ini penting, karena Indonesia terlalu sering menghasilkan profesional hebat yang berhenti pada sukses pribadi, tetapi terlalu sedikit yang mampu mengubah keberhasilan itu menjadi kapasitas institusional. Melli Darsa berada pada kelompok kedua. ([Melli Darsa](#))

Karier, dalam kasus Melli Darsa, bukan puncak. Karier adalah **fondasi**. Dari fondasi itulah pengaruh lahir. Banyak orang mempunyai jabatan; lebih sedikit yang mampu menjadikan jabatannya berguna di banyak ruang. Melli melakukannya lewat tiga hal: **kompetensi yang teruji, integritas yang dijaga, dan jejaring yang dipakai secara strategis**. Karena itu, pengakuan profesional yang ia peroleh tidak terasa artifisial. Ia tidak sekadar dikenal; ia dipercaya. Dan dalam dunia hukum, kepercayaan jauh lebih mahal daripada popularitas. ([Melli Darsa](#))

Di sinilah Eisenhower Fellowship 2010 menjadi penting. Fellowship itu bukan awal dari kualitas Melli Darsa, melainkan **akselerator bagi kualitas yang sudah matang**. Saat memulai program tersebut, ia secara terbuka menyatakan bahwa ia datang untuk mencari gagasan guna **memperkuat institusi hukum Indonesia**. Ia berbicara tentang *rule of law*, administrasi peradilan, penegakan hukum, dan lembaga pemasyarakatan. Pernyataan ini penting karena membuka sisi yang lebih dalam dari dirinya: di balik keberhasilan korporasi, ada kegelisahan yang nyata terhadap mutu hukum Indonesia. Dengan kata lain, sukses profesional tidak membuatnya puas; justru sukses itu memberinya pijakan untuk melihat kerusakan sistem dengan lebih jernih. ([Drexel](#))

Itulah sebabnya Melli Darsa relevan dibaca hari ini. Bukan karena Indonesia membutuhkan tokoh untuk dipuja, tetapi karena Indonesia membutuhkan **contoh kepemimpinan yang berisi**. Kepemimpinan yang tidak ribut, tetapi bekerja. Kepemimpinan yang tidak menjual citra, tetapi membangun standar. Kepemimpinan yang mengerti bahwa *rule of law* bukan slogan seminar, melainkan syarat agar negara bisa dipercaya, ekonomi bisa tumbuh sehat, dan institusi tidak terus-menerus dikuasai kepentingan jangka pendek. Dalam lanskap seperti itulah Melli Darsa tampil penting: sebagai bukti bahwa **keahlian profesional dapat tumbuh menjadi kepemimpinan publik yang kredibel**. ([Universitas Gadjah Mada](#))

Inti prolog ini dapat diringkas dalam tiga poin:

- Indonesia tidak sedang krisis aturan; Indonesia sedang krisis konsistensi hukum dan kepercayaan pada institusi.
- Melli Darsa penting karena ia bergerak di persimpangan hukum, bisnis, tata kelola, pendidikan, dan kepemimpinan. ([Melli Darsa](#))
- Kekuatan utamanya bukan pada pencitraan, melainkan pada kompetensi, integritas, dan kemampuan mengubah karier menjadi pengaruh. ([Melli Darsa](#))

BAB 1. Akar Pembentukan: Keluarga, Pendidikan, dan Disiplin Intelektual

1.1 Bogor dan masa awal pembentukan karakter

Melli Darsa lahir di Bogor pada 19 September 1966. Dari titik awal ini, kisah hidupnya tidak berkembang dalam pola yang sepenuhnya lokal. Ia tumbuh dengan paparan lingkungan internasional sejak usia sangat dini, mengikuti dinamika penugasan ayahnya sebagai diplomat. Pengalaman seperti ini penting, karena biasanya membentuk dua hal sekaligus: **kelenturan beradaptasi** dan **kemampuan membaca perbedaan sebagai sesuatu yang normal, bukan ancaman**. Dalam dunia hukum dan bisnis global, dua kualitas itu bukan pelengkap. Itu fondasi.

Namun, masa awal Melli Darsa tidak hanya dibentuk oleh perpindahan geografis, melainkan juga oleh **tiga figur keluarga** yang pengaruhnya sangat kuat: **ibunya**, yang membentuk empati dan orientasi sosial; **ayahnya, Irawan Darsa**, yang membuka cakrawala internasional dan disiplin hidup lintas negara; serta **kakeknya, Mohammad Darsa Wiranggalayudha**, yang menanamkan nilai pendidikan, pengabdian, dan akar kebangsaan dari Bogor. Jejak tiga figur ini membantu menjelaskan mengapa Melli kemudian tumbuh menjadi sosok yang menggabungkan **ketegasan profesional, wawasan global, dan dorongan sosial yang kuat**.

Dari ketiganya, **ibulah figur yang paling eksplisit disebut Melli sebagai inspirasi**. Dalam peresmian kegiatan sosial Melli Darsa Center di Bogor, ia menyatakan langsung bahwa ibunya adalah inspirasi baginya. Pengaruh itu tampak bukan hanya pada sisi emosional, tetapi pada arah moral yang lebih konkret: perhatian pada **ibu, anak, kesehatan publik, dan peran perempuan**. Dari ibunya, Melli tampaknya belajar bahwa kepedulian tidak cukup dirasakan; kepedulian harus diwujudkan menjadi kerja sosial dan pelayanan yang nyata.

Dari ayahnya, Melli memperoleh sesuatu yang berbeda tetapi sama pentingnya: **cakrawala global**. Karena mengikuti penugasan diplomatik ayahnya ke luar negeri sejak bayi, ia dibesarkan dalam lingkungan yang membuat dunia internasional terasa akrab, bukan jauh. Dari sini terbentuk kebiasaan melihat persoalan secara lebih luas dari batas administratif negara. Bahkan, beberapa jejak personal juga mengaitkan pengaruh ayahnya dengan paparan budaya dan seni sejak kecil. Artinya, dari sang ayah, Melli tidak hanya belajar bergerak di ruang internasional, tetapi juga belajar hidup dengan ritme, disiplin, dan kepercayaan diri yang lebih kosmopolitan.

Sementara itu, dari kakeknya, Mohammad Darsa Wiranggalayudha, Melli menerima **akar nilai** yang lebih dalam. Sosok kakek ini dikenang sebagai figur yang menekankan pentingnya pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Pengaruh itu penting, karena memberi jangkar moral di tengah kehidupan yang sangat internasional. Jika ayah memberi sayap, maka kakek memberi akar. Dari sini dapat dipahami mengapa, meskipun karir Melli sangat global, tetap ada hubungan

emosional dan moral yang kuat dengan Bogor, pendidikan, dan gagasan tentang kontribusi sosial.

Karena itu, masa awal Melli Darsa sebaiknya dibaca bukan sekadar sebagai masa kecil seorang anak diplomat, tetapi sebagai **fase pembentukan karakter yang utuh**. Ia tumbuh dari pertemuan tiga warisan keluarga: **ibu yang memberi hati, ayah yang memberi cakrawala, dan kakek yang memberi fondasi nilai**. Di belakang karir profesionalnya yang sangat teknis, ada pembentukan karakter yang lebih dalam: ketahanan menghadapi perubahan, disiplin menghadapi standar tinggi, kebiasaan berpikir global, dan dorongan untuk menghubungkan keberhasilan pribadi dengan makna sosial yang lebih luas. Di Indonesia, kualitas seperti ini sering membedakan profesional yang sekadar berhasil dari mereka yang benar-benar mampu bergerak di ruang global tanpa kehilangan akar.

1.2 Dari Fakultas Hukum UI ke Harvard Law School

Fondasi intelektual Melli dibangun kuat di **Fakultas Hukum Universitas Indonesia**, lalu diperluas secara signifikan ketika ia melanjutkan studi **LL.M. di Harvard Law School** pada 1994. Dua institusi ini penting bukan hanya karena reputasinya, tetapi karena keduanya membentuk tradisi berpikir yang berbeda namun saling melengkapi: satu menanamkan pemahaman atas konteks hukum Indonesia, yang lain menuntut presisi, argumentasi, dan standar global. Ia juga memenuhi syarat untuk berpraktik hukum di **Indonesia** dan **New York**, sesuatu yang menunjukkan level kompetensi profesional yang tinggi dan lintas yurisdiksi. ([Melli Darsa](#))

Perjalanan dari UI ke Harvard bukan sekadar perpindahan kampus. Itu adalah perpindahan skala. Di titik ini, Melli tidak lagi hanya mempelajari hukum sebagai perangkat nasional, tetapi sebagai bahasa yang dipakai untuk menjelaskan transaksi, konflik, institusi, dan kepentingan dalam arena global. Karena itu, pendidikan formalnya tidak berhenti sebagai simbol status. Ia berubah menjadi **modal berpikir**, yang kemudian terbukti dalam karier panjangnya di bidang *M&A*, pasar modal, transaksi lintas batas, dan tata kelola korporasi. ([Law.asia](#))

1.3 Pendidikan internasional dan standar berpikir global

Pendidikan internasional sering dibaca terlalu dangkal, seolah-olah nilainya hanya terletak pada nama kampus atau jaringan alumninya. Dalam kasus Melli Darsa, dampak yang lebih penting justru tampak pada **standar berpikir**. Ia dibentuk oleh kebiasaan intelektual yang menuntut ketepatan, konsistensi, dan keberanian menyusun posisi secara rasional. Lingkungan pendidikan dan profesional internasional juga membuatnya akrab dengan ritme kerja yang menilai orang dari kualitas isi, bukan dari kebisingan personal. ([Melli Darsa](#))

Standar global ini kemudian tampak dalam jalur kariernya. Setelah berpraktik di berbagai firma hukum terkemuka, ia menjadi partner di **Baker & McKenzie Jakarta** dan kemudian mendirikan **Melli Darsa & Co.** pada 2002. Firma itu lalu bergabung ke jaringan global **PwC** pada 2017 dan secara resmi menjadi **PwC Legal Indonesia** pada 2023. Jalur ini menunjukkan bahwa Melli tidak sekadar berpendidikan global; ia juga mampu **mengoperasikan standar global itu dalam konteks Indonesia**, sesuatu yang jauh lebih sulit daripada sekadar meraih gelar dari luar negeri. ([Melli Darsa](#))

1.4 Hukum sebagai sistem, bukan sekadar teks

Salah satu kekuatan utama Melli Darsa adalah cara pandanginya terhadap hukum. Dari rekam jejak profesi dan ruang dialog yang ia masuki, terlihat bahwa ia tidak memandang hukum sebagai tumpukan pasal yang berdiri sendiri. Ia membacanya sebagai **sistem yang terkait dengan institusi, kepastian, penegakan, dan kepercayaan publik**. Cara pandang ini tampak sangat jelas ketika ia memulai Eisenhower Fellowship 2010. Dalam dialog di Drexel University, ia menegaskan ketertarikannya pada isu **supremasi hukum di Indonesia**, perbaikan administrasi peradilan, penegakan hukum, hingga sistem pemasyarakatan. ([Drexel](#))

Pandangan seperti ini penting. Banyak profesional hukum sangat kuat pada teks, tetapi lemah pada sistem. Padahal, di negara berkembang seperti Indonesia, masalah hukum sering justru terletak bukan pada ketiadaan aturan, melainkan pada **lemahnya institusi, inkonsistensi implementasi, dan rentannya tata kelola terhadap kepentingan jangka pendek**. Karena itu, membaca hukum sebagai sistem adalah tanda kedewasaan intelektual. Dan dalam konteks Melli, inilah yang membedakan dirinya dari profil lawyer korporasi biasa. Ia bergerak dari wilayah teknis menuju pembacaan yang lebih strategis. ([Drexel](#))

1.5 Disiplin, mutu, dan keberanian mengambil jalur sulit

Karier besar hampir tidak pernah dibangun oleh kecerdasan saja. Ia dibangun oleh **disiplin yang tahan lama**. Dalam perjalanan Melli Darsa, disiplin itu terlihat dari konsistensi profesional selama lebih dari tiga dekade, dari keberaniannya mendirikan firma sendiri setelah menjadi partner di firma besar, hingga kemampuannya menjaga reputasi di level tertinggi profesi hukum Indonesia. Asia Business Law Journal dan Chambers sama-sama menempatkannya dalam kategori lawyer papan atas atau *eminent practitioner*, pengakuan yang tidak mungkin bertahan lama tanpa mutu yang konsisten. ([Law.asia](#))

Tetapi ada elemen lain yang sama pentingnya: **keberanian mengambil jalur sulit**. Mendirikan firma sendiri pada 2002 bukan langkah aman. Memimpin dan membesarkan institusi hukum sampai akhirnya masuk ke jaringan global juga bukan pekerjaan ringan. Di sinilah kualitas Melli menjadi jelas. Ia tidak hanya mengikuti jalur yang sudah tersedia, tetapi berani menciptakan jalurnya sendiri. Ini memberi pelajaran penting bagi pembaca: bahwa integritas profesional tidak lahir dari kenyamanan, melainkan dari **kesanggupan menjaga standar saat situasi menuntut lebih**. Dalam arti itu, akar pembentukan Melli Darsa bukan hanya pendidikan tinggi dan lingkungan internasional, tetapi juga etos kerja yang membuat semua modal itu benar-benar hidup. ([Melli Darsa](#))

Inti

- **Bogor dan pengalaman internasional sejak kecil** membantu membentuk kelenturan, daya tahan, dan horizon berpikir yang luas. ([Liputan6](#))
- **UI dan Harvard Law School** memberi Melli fondasi ganda: pemahaman konteks Indonesia dan standar hukum global. ([Melli Darsa](#))
- Ia tumbuh dengan pandangan bahwa **hukum adalah sistem**, bukan sekadar teks. ([Drexel](#))
- **Disiplin, mutu, dan keberanian mengambil jalur sulit** menjelaskan mengapa kariernya bertahan lama dan berpengaruh. ([Law.asia](#))

BAB 2. Menjadi Pengacara Korporasi Kelas Atas

2.1 Awal karier di firma hukum besar

Melli Darsa membangun karirnya bukan dari jalan pintas, tetapi dari jalur profesional yang keras, teknis, dan menuntut ketelitian tinggi. Ia mulai berpraktik hukum pada awal 1990-an, lalu tumbuh dalam ekosistem firma yang menempatkan **akurasi, kecepatan, dan kepercayaan klien** sebagai standar utama. Dari awal, jalurnya sudah jelas: ia tidak bergerak ke hukum yang retorik, tetapi ke hukum yang menentukan arah transaksi, investasi, dan keputusan strategis korporasi. Situs resminya menegaskan bahwa ia telah menjalani karier hukum lebih dari tiga dekade, dengan fondasi pada bidang pasar modal, M&A, dan regulasi korporasi. ([Melli Darsa](#))

Di titik ini, hal yang penting bukan hanya tempat ia bekerja, melainkan **jenis disiplin profesional** yang dibentuk. Dunia firma hukum besar membentuk cara berpikir yang sistematis: membaca risiko, memetakan konsekuensi, menimbang kepatuhan, dan menulis pendapat hukum yang bisa dipertanggungjawabkan. Banyak orang belajar hukum di kampus. Lebih sedikit yang benar-benar ditempa oleh tekanan transaksi nyata. Melli Darsa lahir dari tempaan jenis kedua itu. Arah pembahasan ini juga konsisten dengan kerangka buku yang menempatkan fase awal karier sebagai fondasi menuju reputasi kelas atas. ([Melli Darsa](#))

2.2 Pengalaman di Baker & McKenzie

Salah satu fase paling penting dalam pembentukan kelas profesional Melli Darsa adalah pengalamannya di **Baker & McKenzie Jakarta**, tempat ia tercatat sebagai partner pada periode 1997–2003. Fase ini penting karena Baker & McKenzie dikenal sebagai firma global dengan standar lintas yurisdiksi, ekspektasi tinggi terhadap kualitas kerja, dan paparan pada klien-klien besar internasional. Di lingkungan seperti ini, seorang lawyer tidak cukup hanya paham hukum nasional; ia harus mampu menerjemahkan kepentingan bisnis global ke dalam kerangka hukum Indonesia dengan presisi. ([Melli Darsa](#))

Pengalaman di Baker & McKenzie memberi Melli Darsa sesuatu yang sangat menentukan: **bahasa profesional global**. Ia belajar bekerja dalam ritme transaksi besar, berhadapan dengan struktur korporasi yang kompleks, dan memahami bahwa kualitas lawyer diukur bukan dari gaya bicara, tetapi dari **kemampuan memberi kepastian di tengah kompleksitas**. Pengalaman ini pula yang menjelaskan mengapa sesudahnya ia mampu mendirikan firma sendiri dan membawanya tumbuh hingga masuk ke jaringan global PwC. Langkah seperti itu hampir mustahil dilakukan tanpa fondasi yang dibangun di fase-fase elit awal karirnya. ([Melli Darsa](#))

2.3 Spesialisasi di *M&A*, pasar modal, transaksi lintas batas, dan tata kelola

Melli Darsa dikenal luas karena spesialisasinya pada bidang-bidang yang paling strategis dalam hukum bisnis modern: ***mergers and acquisitions (M&A)***, **pasar modal**, **transaksi lintas batas**, dan **tata kelola korporasi**. Profil profesionalnya di berbagai sumber menyebut fokusnya pada *securities & capital markets*, regulasi, *cross-border transactions*, serta nasihat hukum untuk perusahaan publik dan investor. Chambers bahkan menyebutnya sebagai **renowned capital markets lawyer in Indonesia** yang mewakili klien domestik dan asing, termasuk lembaga keuangan, dalam berbagai urusan sekuritas. ([Chambers and Partners](#))

Spesialisasi ini menunjukkan kelas profesional yang sangat tinggi. Bidang-bidang tersebut bukan area kerja yang bisa dijalani hanya dengan kecakapan dasar. Ia menuntut kemampuan membaca hukum, bisnis, pembiayaan, struktur transaksi, perilaku regulator, dan risiko reputasi secara bersamaan. Inilah sebabnya lawyer korporasi kelas atas selalu menjadi aktor yang bekerja di balik keputusan-keputusan besar. Mereka mungkin tidak tampak di panggung, tetapi pengaruhnya terasa pada investasi yang jadi atau gagal, aksi korporasi yang lolos atau tertahan, serta kepercayaan pasar yang naik atau runtuh. Dalam konteks itu, Melli Darsa menempati posisi penting sebagai salah satu figur yang beroperasi di jantung keputusan korporasi strategis Indonesia. ([Law.asia](#))

2.4 Reputasi profesional yang dibangun lewat mutu

Reputasi besar di profesi hukum tidak dibangun oleh popularitas. Ia dibangun oleh **mutu yang konsisten dalam waktu lama**. Ini terlihat jelas pada Melli Darsa. Asia Business Law Journal berulang kali memasukkannya ke dalam daftar **Indonesia's Top Lawyers / A-List**, sementara Chambers menempatkannya dalam kategori **Eminent Practitioners** untuk bidang pasar modal di Indonesia. Pengakuan seperti ini tidak muncul dari satu keberhasilan sesaat. Ia lahir dari kombinasi kepercayaan klien, kualitas teknis, stabilitas reputasi, dan pengakuan pasar hukum terhadap kedalaman praktik seseorang. ([Law.asia](#))

Yang membuat reputasi Melli Darsa menonjol adalah kenyataan bahwa ia tidak dibangun lewat kegaduhan personal. Jalurnya justru menunjukkan pola yang lebih kuat: **isi lebih dahulu, pengakuan kemudian**. Ia mendirikan Melli Darsa & Co. pada 2002, membawa firma itu masuk ke jaringan PwC pada 2017, lalu firma-nya resmi berganti nama menjadi **PwC Legal Indonesia** pada 19 Januari 2023. Rangkaian ini menunjukkan reputasi yang tidak hanya diakui secara simbolik, tetapi juga cukup kuat untuk menjadi basis integrasi ke jejaring profesional global. Itu adalah bentuk kepercayaan yang hanya datang bila mutu sudah teruji. ([Neraca](#))

2.5 Menjadi salah satu lawyer top Indonesia

Pada akhirnya, Melli Darsa tidak hanya berhasil sebagai praktisi. Ia menjadi salah satu nama yang secara konsisten ditempatkan di kelompok atas lawyer Indonesia. Asia Business Law Journal menampilkan namanya dalam A-List dengan area utama **M&A, securities & capital markets, serta regulatory**. Chambers menegaskan reputasinya sebagai lawyer pasar modal terkemuka. Sementara situs profesional dan korporat yang terkait dengan karirnya memperlihatkan kesinambungan antara pengalaman, spesialisasi, dan kepemimpinan institusional. Dengan kata lain, status “top lawyer” pada Melli Darsa bukan label promosi. Itu adalah kesimpulan yang lahir dari rekam jejak panjang, pengakuan pasar, dan kemampuan bertahan di level tertinggi profesi. ([Law.asia](#))

Yang menarik, posisi ini juga menjelaskan sesuatu yang lebih besar. Menjadi lawyer top di Indonesia bukan hanya soal pintar membuat opini hukum. Itu berarti mampu menjadi **penjaga kepastian** di tengah ekonomi yang makin kompleks, investor yang makin kritis, dan tata kelola yang makin menuntut akuntabilitas. Karena itu, keberhasilan Melli Darsa seharusnya tidak dibaca sekadar sebagai pencapaian pribadi. Ia adalah contoh bahwa **kelas profesional tertinggi lahir dari kombinasi kompetensi, disiplin, dan keberanian membangun standar**, lalu menjaga standar itu selama puluhan tahun. Itulah fondasi yang kemudian memungkinkan pengaruhnya meluas ke organisasi, pendidikan, dan ruang kepemimpinan publik. Arah ini sejalan dengan garis besar buku yang menempatkan fase ini sebagai pijakan sebelum masuk ke pembahasan institusi, pemikiran, dan ruang pengaruh yang lebih luas. ([Law.asia](#))

Inti

- Melli Darsa dibentuk oleh tempaan firma besar dan transaksi nyata, bukan oleh reputasi instan. ([Melli Darsa](#))
- Pengalaman di Baker & McKenzie memberi fondasi standar kerja global. ([Melli Darsa](#))
- Spesialisasinya di *M&A*, pasar modal, transaksi lintas batas, dan tata kelola menempatkannya di inti keputusan korporasi strategis. ([Chambers and Partners](#))
- Reputasinya dibangun lewat mutu yang konsisten, dibuktikan oleh pengakuan A-List dan Chambers. ([Law.asia](#))
- Statusnya sebagai salah satu lawyer top Indonesia adalah hasil dari isi, bukan kebisingan. ([Law.asia](#))



BAB 3. Keberanian Mendirikan Institusi

3.1 Lahirnya Melli Darsa & Co.

Mendirikan firma hukum sendiri bukan sekadar langkah bisnis. Itu adalah **pernyataan kemandirian profesional**. Ketika Melli Darsa mendirikan **Melli Darsa & Co.** pada 2002, ia tidak sedang membuka kantor biasa. Ia sedang membangun kendaraan institusional untuk menerjemahkan pengalaman, standar global, dan reputasi profesionalnya ke dalam bentuk yang lebih mandiri dan lebih strategis. Bahan publik PwC kemudian menegaskan bahwa firma ini memang didirikan pada 2002, lalu tumbuh sebagai praktik yang dikenal dalam lanskap hukum korporasi Indonesia. ([PwC](#))

Yang membuat langkah ini penting adalah konteks zamannya. Dunia hukum korporasi Indonesia ketika itu masih sangat ditentukan oleh nama besar firma mapan dan jaringan internasional. Karena itu, mendirikan firma sendiri berarti mengambil risiko yang nyata: risiko reputasi, risiko pasar, dan risiko pembuktian. Tetapi justru di sinilah bobot keputusan itu terlihat. **Orang yang mendirikan institusi pada dasarnya sedang bertaruh pada kualitas dirinya sendiri.** Dalam kasus Melli Darsa, taruhan itu terbukti tidak sia-sia. Firma yang ia bangun bukan hanya bertahan, tetapi berkembang dan mendapat pengakuan sebagai salah satu praktik hukum yang kredibel di bidang korporasi dan pasar modal. ([Law.asia](#))

3.2 Firma hukum sebagai proyek kemandirian profesional

Ada perbedaan besar antara menjadi lawyer sukses di sebuah institusi dan membangun institusi itu sendiri. Yang pertama menuntut kompetensi. Yang kedua menuntut kompetensi **plus** visi, keberanian, dan daya tahan. Karena itu, Melli Darsa & Co. sebaiknya dibaca bukan hanya sebagai kantor hukum, tetapi sebagai **proyek kemandirian profesional**. Ia memberi Melli ruang untuk membentuk kultur kerja, standar pelayanan, fokus praktik, dan arah pertumbuhan sesuai keyakinannya sendiri. Fakta bahwa ia tetap menjadi figur sentral dalam firma itu selama bertahun-tahun menunjukkan bahwa kemandirian tersebut dibangun dengan konsisten, bukan sekadar deklaratif. ([Melli Darsa](#))

Di titik ini, Melli Darsa menunjukkan sesuatu yang penting: **kelas profesional tertinggi tidak selalu puas menjadi bagian dari sistem yang sudah ada; kadang ia memilih membangun sistemnya sendiri.** Keputusan seperti itu menandakan kepercayaan diri yang tinggi, tetapi juga tanggung jawab yang besar. Sebab, ketika nama pribadi dilekatkan pada institusi, maka mutu kerja, etika, dan reputasi tidak lagi bisa dipisahkan. Firma menjadi perpanjangan langsung dari karakter pendirinya. Inilah yang membuat babak pendirian firma sangat penting dalam membaca Melli Darsa: ia bukan hanya ahli hukum, tetapi juga *builder*. ([Melli Darsa](#))

3.3 Membangun kepercayaan di dunia hukum korporasi

Di bidang hukum korporasi, aset paling mahal bukan kantor, bukan gelar, dan bukan publikasi. Aset paling mahal adalah **kepercayaan**. Klien datang bukan hanya karena nama, tetapi karena keyakinan bahwa lawyer di hadapan mereka mampu menjaga kepastian di tengah transaksi yang rumit, tenggat yang sempit, dan risiko hukum yang tinggi. Dari berbagai sumber profesional, terlihat bahwa Melli Darsa & Co. membangun posisi itu secara bertahap melalui fokus pada hukum korporasi, pasar modal, investasi, dan transaksi lintas batas. PwC menyebut firma ini memberi *value-added advice* kepada investor masuk dan korporasi Indonesia dalam menghadapi kompleksitas lingkungan hukum nasional. ([PwC](#))

Kepercayaan seperti itu tidak lahir mendadak. Ia dibangun dari kualitas nasihat hukum, konsistensi pelayanan, dan kemampuan menjaga standar di tengah perubahan pasar. Pengakuan yang datang kemudian memperkuat gambaran itu. Melli Darsa berkali-kali tercatat dalam daftar **top lawyers** oleh Asia Business Law Journal, sementara Chambers menempatkannya sebagai figur terkemuka di bidang pasar modal Indonesia. Pengakuan terhadap individu ini penting, tetapi lebih penting lagi adalah apa yang berada di belakangnya: **sebuah institusi yang dipercaya karena isi kerjanya**. ([Law.asia](#))

3.4 Dari firma independen ke jejaring global PwC

Salah satu momen strategis paling penting dalam sejarah institusi yang dibangun Melli Darsa adalah ketika firma-nya masuk ke jaringan **PwC** pada 2017. Ini bukan sekadar perubahan afiliasi. Ini adalah kenaikan skala. Berita resmi dan pelaporan media bisnis saat itu menjelaskan bahwa Melli Darsa & Co. bekerja bersama jaringan firma hukum lain dalam ekosistem PwC Indonesia untuk memberikan layanan nasihat hukum dan bisnis yang lebih terintegrasi. Langkah ini menunjukkan dua hal sekaligus: **firma tersebut telah cukup kuat untuk bermitra dengan jaringan global**, dan Melli Darsa cukup siap untuk menggeser institusinya dari model independen ke model jaringan internasional yang lebih kompleks. ([Neraca](#))

Transformasi ini berlanjut ketika pada **19 Januari 2023** nama **Melli Darsa & Co.** resmi berubah menjadi **PwC Legal Indonesia**. Pernyataan resmi PwC menegaskan bahwa perubahan itu efektif pada tanggal tersebut. Di satu sisi, ini bisa dibaca sebagai akhir dari satu nama. Tetapi di sisi lain, ini justru memperlihatkan keberhasilan yang lebih besar: **institusi yang dibangun dari nol telah mencapai titik di mana ia dapat diintegrasikan sepenuhnya ke dalam jejaring global besar tanpa kehilangan bobot profesionalnya**. Ini bukan kehilangan identitas. Ini adalah bentuk lain dari keberhasilan institusional. ([PwC](#))

3.5 Warisan institusional: membangun orang, bukan sekadar kantor

Warisan paling penting dari seorang pendiri firma hukum bukan gedung, bukan logo, dan bukan nama di kartu nama. Warisan utamanya adalah **manusia dan standar**. Itulah cara paling tepat membaca jejak Melli Darsa. Dengan membangun firma, membesarkannya, lalu membawanya masuk ke jaringan global, ia tidak hanya menciptakan tempat kerja. Ia menciptakan **ekosistem pembelajaran profesional**, tempat standar kerja, disiplin, dan cara berpikir dibentuk dan diwariskan. Dalam dunia hukum, ini jauh lebih penting daripada sekadar pertumbuhan bisnis, karena kualitas profesi pada akhirnya bergantung pada regenerasi. ([PwC](#))

Di sinilah arti terdalam dari keberanian mendirikan institusi. Seorang profesional bisa sukses sendirian. Tetapi seorang *institution builder* meninggalkan sesuatu yang bertahan lebih lama dari dirinya sendiri. Jejak Melli Darsa menunjukkan pola itu. Ia membangun kantor, tetapi yang lebih penting, ia membangun **kepercayaan, kultur mutu, dan jalur bagi generasi berikutnya**. Karena itu, bab ini tidak seharusnya dibaca hanya sebagai kisah ekspansi karier. Ini adalah kisah tentang bagaimana **otoritas profesional diubah menjadi infrastruktur kelembagaan**. Dan dalam masyarakat yang masih terlalu sering bergantung pada figur, kemampuan membangun institusi seperti ini adalah kualitas yang sangat strategis. ([PwC](#))

Inti

- Melli Darsa & Co. lahir pada 2002 sebagai bentuk kemandirian profesional, bukan sekadar pembukaan kantor hukum. ([PwC](#))
- Firma ini menjadi proyek institusional yang menempatkan nama, mutu, dan etika dalam satu tarikan nafas. ([Melli Darsa](#))
- Kepercayaan di dunia hukum korporasi dibangun lewat kualitas nasihat, konsistensi, dan fokus pada area strategis seperti pasar modal dan transaksi lintas batas. ([Chambers and Partners](#))
- Masuknya MDC ke jaringan PwC pada 2017 dan perubahan nama menjadi PwC Legal Indonesia pada 2023 menandai keberhasilan kenaikan skala institusional. ([Neraca](#))
- Warisan terpenting Melli Darsa bukan sekadar kantor hukum, tetapi manusia, standar, dan kultur profesional yang ditinggalkannya. ([PwC](#))

BAB 4. Pemikiran Besar Melli Darsa

4.1 *Rule of law* sebagai syarat kemajuan

Di tengah Indonesia yang masih berjuang membangun **kepastian hukum**, pemikiran Melli Darsa menjadi relevan karena ia melihat hukum bukan sebagai ornamen negara, melainkan sebagai **fondasi kemajuan**. Dalam kunjungannya ke Drexel University saat memulai Eisenhower Fellowship 2010, ia secara eksplisit membahas kondisi *rule of law* di Indonesia dan menunjukkan perhatian pada perbaikan sistem peradilan, penegakan hukum, dan lembaga pemasyarakatan. Ini penting karena menunjukkan bahwa bagi Melli, hukum bukan sekadar alat profesi, tetapi **syarat dasar bagi negara yang ingin maju dengan sehat**. ([Drexel](#))

Pandangan seperti ini sangat masuk akal dalam konteks Indonesia. World Justice Project menempatkan Indonesia di peringkat 68 dari 142 negara dalam *Rule of Law Index 2024*, sementara berbagai analisis akademik dan kebijakan terus menegaskan bahwa **ketidakpastian hukum** masih menjadi penghambat serius bagi investasi dan pembangunan institusi. Maka, ketika Melli menempatkan *rule of law* sebagai titik perhatian, itu bukan sikap normatif yang abstrak. Itu adalah pembacaan strategis atas masalah nyata bangsa. ([Drexel](#))

4.2 Hukum harus menopang investasi sekaligus keadilan

Sebagai pengacara korporasi, Melli Darsa memahami bahwa dunia usaha membutuhkan **kepastian, prediktabilitas, dan konsistensi regulasi**. Tetapi pemikirannya tidak berhenti pada kepentingan pasar. Justru di sinilah bobotnya: hukum yang sehat harus mampu **menopang investasi tanpa mengorbankan keadilan**. Kariernya yang panjang di bidang M&A, pasar modal, transaksi lintas batas, dan regulasi korporasi menunjukkan bahwa ia berada di ruang tempat hukum dan ekonomi bertemu secara langsung. Situs resminya dan pengakuan profesional dari Chambers menegaskan fokus itu dengan jelas. ([Melli Darsa](#))

Pandangan ini penting karena Indonesia sering terjebak dalam pilihan semu: seolah-olah negara harus memilih antara ramah investasi atau taat keadilan. Padahal, investasi yang sehat justru memerlukan hukum yang adil, stabil, dan dapat dipercaya. Bahkan Universitas Gadjah Mada menegaskan bahwa **kepastian hukum dan konsistensi putusan** masih menjadi hambatan bagi investasi asing. Dari sini, pemikiran Melli dapat dibaca sebagai posisi yang matang: **pasar butuh hukum, tetapi hukum yang baik tidak boleh tunduk sepenuhnya pada logika pasar**. ([Melli Darsa](#))

4.3 Reformasi hukum harus menyentuh manusia dan budaya

Salah satu pelajaran penting dari ruang hukum Indonesia adalah bahwa perubahan aturan tidak otomatis menghasilkan perubahan perilaku. Dari berbagai jejak publiknya, Melli Darsa tampak memahami bahwa krisis hukum di Indonesia bukan hanya soal teks undang-undang, tetapi soal **budaya institusi, etika profesi, dan keberanian membenahi praktik buruk yang sudah mengakar**. Dalam pemberitaan yang dikutip portal antikorupsi, ia menilai bahwa mafia peradilan yang menggurita harus dibenahi secara menyeluruh, dan pembenahan yang lambat tidak menyentuh persoalan fundamental. ([Antikorupsi](#))

Pandangan ini sangat penting karena ia menolak ilusi bahwa reformasi hukum cukup dilakukan lewat penambahan regulasi. Yang harus dibenahi justru **manusia yang menjalankan hukum**: hakim, jaksa, advokat, regulator, birokrat, dan elite organisasi. Tanpa perubahan budaya, hukum akan tetap menjadi teks yang indah tetapi lemah di lapangan. Dalam arti ini, Melli Darsa tampak melihat reformasi hukum sebagai pekerjaan moral dan institusional sekaligus. Itu membuat pemikirannya lebih dalam daripada sekadar teknokrasi hukum. ([Drexel](#))

4.4 Integritas sebagai gaya hidup profesional

Di banyak profesi, integritas sering diperlakukan sebagai slogan. Pada Melli Darsa, integritas lebih masuk akal dibaca sebagai **cara hidup profesional**. Reputasinya selama puluhan tahun tidak dibangun oleh kegaduhan, tetapi oleh mutu yang konsisten. Pengakuan dari Asia Business Law Journal dan Chambers menunjukkan bahwa ia dipercaya bukan hanya karena keahlian teknis, tetapi juga karena ketahanan reputasinya dalam jangka panjang. Di profesi hukum korporasi, reputasi semacam itu tidak mungkin bertahan tanpa integritas yang terjaga. ([PwC](#))

Pemikiran ini penting untuk dibaca lebih luas. Integritas bagi seorang lawyer bukan sekadar tidak melanggar hukum. Integritas adalah kemampuan menjaga standar ketika ada tekanan bisnis, kepentingan klien, atau godaan kompromi. Dalam masyarakat yang sering mengagumi hasil tanpa cukup memeriksa proses, sikap seperti ini menjadi sangat bernilai. Karena itu, Melli Darsa relevan bukan hanya sebagai figur sukses, tetapi sebagai contoh bahwa **otoritas profesional yang tahan lama selalu bertumpu pada integritas yang disiplin**. ([PwC](#))

4.5 Hukum harus bekerja untuk publik, bukan hanya elite

Melli Darsa lahir dari dunia hukum korporasi, tetapi jejak publiknya menunjukkan bahwa cakrawala berpikirnya lebih luas dari sekadar melayani transaksi bisnis. Keterlibatannya dalam diskusi tentang anti korupsi, perhatian pada reformasi peradilan, serta upaya memahami perbaikan sistem hukum Indonesia selama fellowship menunjukkan bahwa ia melihat hukum sebagai instrumen **kepentingan publik**. Hukum yang hanya efektif untuk elite ekonomi atau elite politik akan kehilangan legitimasi sosialnya. Itulah sebabnya *rule of law* yang dibicarakan tidak berhenti pada perlindungan kontrak, tetapi juga menyentuh penegakan, keadilan, dan lembaga. ([Drexel](#))

Dalam masyarakat demokratis, hukum yang baik harus bekerja ke dua arah sekaligus: melindungi kegiatan ekonomi yang sah dan menjaga martabat publik dari penyalahgunaan kuasa. Karena itu, membaca pemikiran Melli Darsa secara utuh berarti membaca satu pesan yang sangat penting: **hukum harus memberi kepastian bagi bisnis, tetapi pada saat yang sama tetap berpihak pada kepentingan yang lebih luas daripada sekadar kepentingan elite**. Di sinilah pemikirannya menjadi strategis. Ia tidak anti-pasar, tetapi juga tidak menyederhanakan hukum menjadi sekadar pelumas ekonomi. Ia menempatkan hukum pada fungsi yang lebih tinggi: menjaga agar kemajuan tetap punya legitimasi moral. ([Melli Darsa](#))

Inti

- Melli Darsa memandang *rule of law* sebagai syarat kemajuan, bukan aksesori negara. ([Drexel](#))
- Hukum harus menopang investasi, tetapi tidak boleh melepaskan keadilan dan legitimasi publik. ([Melli Darsa](#))
- Reformasi hukum tidak cukup lewat aturan; ia harus menyentuh manusia, budaya, dan institusi. ([Antikorupsi](#))
- Integritas adalah gaya hidup profesional, bukan slogan etis sesaat. ([PwC](#))
- Hukum harus bekerja untuk publik, bukan hanya melayani elite ekonomi dan politik. ([Drexel](#))

BAB 5. Dari Praktik Hukum ke Ruang Pengaruh

5.1 KADIN dan isu hukum-regulasi

Pada titik tertentu, karier profesional yang matang hampir selalu bergerak ke ruang yang lebih luas daripada profesinya sendiri. Pada Melli Darsa, perluasan itu tampak ketika ia masuk ke lingkungan **KADIN** dan ikut membawa pengalaman hukum korporasinya ke isu yang lebih strategis: **regulasi, kepastian hukum, dan ekosistem usaha**. Sejumlah sumber profesional menempatkannya dalam peran kepemimpinan yang terkait urusan hukum dan regulasi di KADIN, menunjukkan bahwa kapasitasnya tidak dibaca semata sebagai *deal lawyer*, tetapi sebagai figur yang mampu menjembatani hukum dan kepentingan dunia usaha. Dalam konteks Indonesia, posisi seperti ini penting karena masalah utama bisnis sering bukan kekurangan aturan, melainkan **aturan yang berubah, tumpang tindih, atau tidak konsisten dijalankan**. (Law.asia)

Keterlibatan di ruang seperti KADIN memperlihatkan pergeseran penting dalam peran Melli Darsa. Ia tidak lagi hanya memberi nasihat hukum untuk satu klien atau satu transaksi, tetapi bergerak ke wilayah yang menyentuh **arsitektur regulasi yang memengaruhi banyak pelaku usaha sekaligus**. Di sinilah bobotnya bertambah. Seorang lawyer yang masuk ke ruang kebijakan ekonomi membawa sesuatu yang sangat dibutuhkan Indonesia: **kemampuan membaca konsekuensi hukum dari keputusan bisnis dan konsekuensi bisnis dari ketidakpastian hukum**. Itu membuat Melli relevan bukan hanya bagi korporasi, tetapi juga bagi perdebatan tentang iklim usaha nasional. (Law.asia)

5.2 Harvard Club Indonesia dan kepemimpinan intelektual

Ruang pengaruh Melli Darsa tidak berhenti di dunia usaha. Ia juga menonjol dalam wilayah **kepemimpinan intelektual**, terutama melalui **Harvard Club Indonesia**. Situs resmi Harvard Club Indonesia menampilkan Melli Darsa sebagai presiden klub, dan pemberitaan Hukumonline menegaskan bahwa ia kembali memimpin organisasi ini pada 2022. Fakta ini penting karena Harvard Club bukan sekadar komunitas alumni. Ia adalah ruang pertemuan antara pendidikan, jejaring, gagasan, dan kepemimpinan sosial. Dalam organisasi seperti ini, yang diuji bukan sekadar status akademik, melainkan kemampuan memimpin komunitas intelektual yang beragam. ([Klub Harvard Indonesia](http://KlubHarvardIndonesia.com))

Kepemimpinan di Harvard Club Indonesia memperlihatkan sisi lain dari Melli Darsa: **ia tidak hanya kuat dalam substansi hukum, tetapi juga dalam membangun ruang gagasan**. Ini penting karena pengaruh yang tahan lama biasanya tidak datang hanya dari transaksi dan jabatan, melainkan dari kemampuan merawat percakapan intelektual, menghubungkan orang, dan menjaga standar komunitas. Dalam masyarakat yang sering terlalu cepat memisahkan profesionalisme dari intelektualitas, posisi Melli di Harvard Club menunjukkan bahwa keduanya justru bisa saling menguatkan. ([Klub Harvard Indonesia](http://KlubHarvardIndonesia.com))

5.3 Alumni FHUI dan pembangunan jejaring profesional

Jejak pengaruh Melli Darsa juga tampak dalam dunia alumni hukum. Hukumonline mencatat bahwa pada 2012 ia terpilih sebagai Ketua ILUNI FHUI. Ini penting bukan semata karena posisi organisasionalnya, tetapi karena jaringan alumni fakultas hukum adalah salah satu simpul yang paling strategis dalam pembentukan ekosistem profesi hukum Indonesia. Dari kampus-kampus besar, terutama FHUI, lahir hakim, advokat, regulator, notaris, birokrat, akademisi, dan pembuat kebijakan. Memimpin jejaring seperti itu berarti berada dekat dengan salah satu infrastruktur informal yang membentuk arah profesi hukum di Indonesia. ([Hukumonline](#))

Di sini terlihat pola yang konsisten: Melli Darsa tidak hanya membangun karier pribadi, tetapi juga ikut membangun **jejaring profesional**. Peran seperti ini sangat strategis karena profesi hukum yang sehat tidak lahir dari individu-individu cemerlang yang berjalan sendiri, melainkan dari komunitas yang saling menguatkan standar, etika, dan kapasitas. Dengan memimpin jejaring alumni, Melli ikut berada di ruang tempat generasi, reputasi, dan arah profesi saling bertemu. Itu memperluas pengaruhnya dari level praktik ke level ekosistem. ([Hukumonline](#))

5.4 Dari praktisi menjadi *public leader*

Perluasan ruang pengaruh pada akhirnya membuat Melli Darsa bergerak dari **praktisi** menjadi **public leader**. Situs pribadinya menampilkan identitas ganda itu dengan cukup terbuka: pengacara profesional sekaligus figur publik. Jejaknya di organisasi bisnis, alumni, komunitas intelektual, hingga keterlibatan dalam politik menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak lagi berhenti pada bidang hukum korporasi semata. Ini bukan perpindahan mendadak, melainkan perkembangan yang logis. Setelah memiliki otoritas profesional yang kuat, langkah berikutnya adalah membawa otoritas itu ke ruang yang lebih luas: ruang organisasi, ruang gagasan, dan ruang kebijakan. ([Melli Darsa](#))

Yang menarik, transisi ini tidak dibangun dari populisme. Ia dibangun dari **isi**. Melli Darsa masuk ke ruang publik dengan bekal yang sudah teruji: pengalaman hukum puluhan tahun, reputasi profesional, dan jaringan kelembagaan yang luas. Ini membuat transformasinya penting untuk dibaca. Di Indonesia, banyak orang masuk ruang publik tanpa fondasi keahlian yang cukup. Melli menunjukkan pola sebaliknya: **pengaruh publik seharusnya menjadi perluasan dari kompetensi, bukan pengganti kompetensi**. Di situlah kualitas kepemimpinannya menjadi lebih bernilai. ([Melli Darsa](#))

5.5 Kepemimpinan perempuan di ruang yang masih maskulin

Membaca Melli Darsa tanpa membahas dimensi gender akan membuat potret ini tidak utuh. Ia membangun reputasi dan pengaruh di medan yang secara historis masih **maskulin**: hukum korporasi, organisasi bisnis, dan kepemimpinan publik. Karena itu, kehadirannya penting bukan hanya sebagai figur sukses, tetapi sebagai bukti bahwa **kepemimpinan perempuan dapat berdiri kuat di ruang yang sangat kompetitif tanpa harus meniru gaya maskulin yang gaduh**. Asia Legal Business menempatkannya dalam daftar **Asia's Top 15 Women Lawyers** pada 2021, sementara pengakuan berulang dari Asia Business Law Journal dan Chambers memperlihatkan bahwa kualitasnya diakui di tingkat regional maupun nasional. ([Chambers and Partners](#))

Namun, makna yang lebih dalam bukan terletak pada penghargaan itu sendiri. Yang lebih penting adalah pesan strategis yang dibawa oleh perjalanan Melli Darsa: **perempuan tidak harus menunggu ruang dibukakan; mereka juga dapat membangun otoritasnya sendiri, lalu memperluasnya menjadi pengaruh institusional**. Dalam konteks Indonesia yang masih terus memperjuangkan kualitas kepemimpinan perempuan di banyak sektor, sosok seperti Melli menjadi relevan karena ia menunjukkan kombinasi yang jarang: ketegasan profesional, kedalaman intelektual, dan kemampuan bekerja dalam jaringan kekuasaan tanpa kehilangan kredibilitas. ([Chambers and Partners](#))

Inti

- Keterlibatan di KADIN menunjukkan perluasan peran Melli Darsa dari lawyer korporasi menjadi figur yang ikut membaca isu hukum-regulasi pada level ekosistem usaha. ([Law.asia](#))
- Harvard Club Indonesia memperlihatkan kapasitasnya dalam kepemimpinan intelektual, bukan hanya kepemimpinan profesional. ([Klub Harvard Indonesia](#))
- Peran di ILUNI FHUI menegaskan kontribusinya dalam pembangunan jejaring profesional hukum. ([Hukumonline](#))
- Peralihannya dari praktisi menjadi *public leader* dibangun dari kompetensi yang matang, bukan dari popularitas instan. ([Melli Darsa](#))
- Kepemimpinan Melli Darsa penting dibaca sebagai contoh perempuan yang membangun otoritas di ruang yang masih maskulin. ([Chambers and Partners](#))

BAB 6. Eisenhower Fellowship 2010: Titik Akselerasi

6.1 Apa itu Eisenhower Fellowship dan mengapa prestisius

Eisenhower Fellowships adalah program kepemimpinan internasional yang dibangun untuk **mengidentifikasi, memberdayakan, dan menghubungkan pemimpin inovatif** melalui pengalaman fellowship yang transformatif dan jejaring global seumur hidup. Secara resmi, EF menempatkan *lifelong engagement* sebagai inti modelnya. Karena itu, nilainya bukan hanya pada kunjungan ke Amerika Serikat, tetapi pada **akses ke jaringan pemimpin lintas negara** yang terus hidup setelah program selesai. Sejak 2010, EF juga menempatkan kepemimpinan perempuan sebagai salah satu prioritas penting dalam program dan jaringannya. ([Eisenhower Fellowships](#))

Yang membuat EF dianggap prestisius adalah sifat seleksinya yang sangat ketat dan desain programnya yang sangat personal. Program ini tidak bekerja seperti pelatihan umum. Setiap fellow dipilih karena **rekam jejak, potensi pengaruh, dan agenda perubahan** yang ingin dibawa. Bagi tokoh seperti Melli Darsa, fellowship semacam ini penting karena memberi ruang untuk memperluas perspektif dari sukses profesional menjadi **kepemimpinan yang lebih sistemik dan lebih internasional**. ([Eisenhower Fellowships](#))

6.2 Angkatan perdana *Women Leadership Program*

Melli Darsa terpilih sebagai bagian dari **angkatan perdana Women's Leadership Program 2010**. Hal ini penting secara simbolik dan substantif. Secara simbolik, ia berada di gelombang awal ketika EF mulai memberi bentuk yang lebih tegas pada agenda kepemimpinan perempuan global. Secara substantif, program ini bukan sekadar forum representasi perempuan, tetapi ruang bagi pemimpin perempuan dari berbagai negara untuk memperluas kapasitas pengaruh mereka di sektor masing-masing. Halaman resmi EF menyebutkan bahwa sejak 2010 organisasi ini telah menyelenggarakan beberapa program kepemimpinan perempuan dan membangun *Women's Leadership Network* sebagai jaringan lanjutan. ([Eisenhower Fellowships](#))

Bagi Melli Darsa, posisi di angkatan perdana ini memberi bobot tambahan. Ia tidak datang sebagai peserta biasa, melainkan sebagai bagian dari generasi awal yang membantu menegaskan bahwa **kepemimpinan perempuan bukan isu pinggiran, tetapi tema strategis dalam percakapan global tentang hukum, tata kelola, dan perubahan institusi**. Kerangka ini juga sejalan dengan susunan bab buku yang menempatkan fellowship ini sebagai titik akselerasi penting dalam perjalanan kepemimpinannya.

6.3 Mengapa Melli Darsa layak dipilih

Melli Darsa layak dipilih karena ia sudah memiliki kombinasi yang jarang: **kapasitas teknis tinggi, reputasi profesional yang mapan, dan perhatian pada isu kelembagaan yang lebih luas**. Pada saat mengikuti fellowship, ia sudah dikenal sebagai pendiri dan pengelola firma hukum besar di Jakarta, aktif di pasar modal, dan berada di simpul hukum korporasi Indonesia. Drexel University Kline School of Law, dalam catatan kunjungan resminya pada Oktober 2010, menyebut Melli sebagai pendiri dan *managing partner* firma besar di Jakarta serta wakil ketua Indonesian Capital Markets Lawyers Association ketika ia datang pada awal masa fellowship-nya. ([Drexel](#))

Kelayakan itu juga tampak dari profil kariernya yang lintas ruang. Ia bukan hanya kuat di bidang *M&A*, pasar modal, dan transaksi lintas batas, tetapi juga memiliki daya jangkau organisasi dan kepemimpinan yang lebih luas. Sumber profesional menempatkannya sebagai lawyer senior dengan lebih dari 30 tahun pengalaman, pernah memimpin lini legal PwC Indonesia, aktif di KADIN, dan memimpin Harvard Club Indonesia. Dalam logika EF, figur seperti ini memang sangat cocok: pemimpin yang **sudah terbukti**, tetapi masih punya ruang besar untuk memperluas dampak. ([Law.asia](#))

6.4 Agenda belajar: *rule of law*, reformasi peradilan, antikorupsi

Salah satu alasan bab ini penting adalah karena fellowship Melli Darsa tidak diarahkan pada tema yang sempit. Drexel mencatat bahwa pada awal programnya ia datang untuk mendalami kondisi **supremasi hukum di Indonesia**, termasuk **administrasi sistem peradilan, penegakan hukum, dan penjara**. Ini menunjukkan bahwa minatnya tidak berhenti pada hukum korporasi. Ia justru memakai fellowship untuk memperluas perhatian pada **arsitektur hukum negara**. ([Drexel](#))

Di sinilah fellowship itu menjadi titik akselerasi. Seorang lawyer korporasi sukses bisa saja bertahan nyaman di ruang transaksi. Tetapi Melli memakai kesempatan ini untuk menajamkan pandangan pada isu yang lebih besar: bagaimana hukum bekerja dalam kehidupan publik, bagaimana institusi bisa diperbaiki, dan mengapa antikorupsi harus dibaca sebagai bagian dari reformasi sistem, bukan sekadar penegakan kasus. Fokus seperti ini membuat fellowship tersebut relevan bukan hanya bagi karir pribadi Melli, tetapi juga bagi pembacaan yang lebih luas atas **Indonesia yang masih mencari kepastian hukum**. ([Drexel](#))

6.5 Dialog internasional yang memperluas perspektif

Nilai besar dari fellowship seperti EF terletak pada dialog. Melli Darsa tidak hanya datang untuk melihat praktik lain, tetapi untuk **menghadapkan pengalamannya di Indonesia dengan pengalaman, institusi, dan pemikir di luar negeri**. Kunjungan dan diskusinya di Drexel memperlihatkan bentuk konkret dari proses itu: ia memberikan pandangan tentang *rule of law* di Indonesia, sekaligus membuka ruang pertukaran ide dengan lingkungan akademik hukum di Amerika Serikat. Ini penting karena perspektif yang kuat sering lahir bukan dari keyakinan yang dibiarkan tertutup, tetapi dari keyakinan yang diuji dalam percakapan lintas konteks. ([Drexel](#))

Bagi pemimpin hukum seperti Melli, dialog internasional semacam itu memperbesar tiga hal sekaligus: **cara pandang, keberanian artikulasi, dan kapasitas perbandingan**. Ia tidak lagi melihat Indonesia hanya dari dalam, tetapi juga dari luar. Dan justru dari jarak itu, banyak masalah menjadi lebih jelas: mana yang struktural, mana yang kultural, dan mana yang sebenarnya bisa diperbaiki bila ada kemauan institusional. Itulah sebabnya fellowship ini layak dibaca sebagai ruang pembesaran perspektif, bukan sekadar perjalanan kehormatan. ([Drexel](#))

6.6 Fellowship sebagai penguat legitimasi global

Pada akhirnya, Eisenhower Fellowship memberi Melli Darsa sesuatu yang sangat penting: **legitimasi global yang memperkuat otoritas yang sudah ia bangun secara profesional di Indonesia**. Fellowship ini tidak menggantikan reputasinya sebagai lawyer kelas atas; ia justru memperluas cakrawala reputasi itu. Setelah 2010, Melli tidak hanya bisa dibaca sebagai praktisi hukum korporasi senior, tetapi juga sebagai bagian dari jaringan pemimpin internasional yang memiliki bahasa bersama tentang reformasi, tata kelola, dan kepemimpinan perempuan. Halaman resmi EF menekankan bahwa nilai utama program ada pada jejaring global dan keterlibatan jangka panjang. Dalam konteks ini, legitimasi yang diperoleh Melli bersifat hidup, bukan seremonial. ([Eisenhower Fellowships](#))

Karena itu, bab ini penting diletakkan sebagai **titik akselerasi**, bukan titik awal. Fellowship ini tidak “menciptakan” Melli Darsa. Yang dilakukan fellowship ini adalah **memperbesar daya jangkau seorang profesional yang sudah matang**, lalu menghubungkannya dengan percakapan dan jaringan global yang membuat pengaruhnya lebih luas. Dari sinilah bab berikutnya tentang dampak fellowship terhadap Melli Darsa menjadi logis: penguatan perspektif, penguatan legitimasi, dan penguatan jejaring. Struktur itu juga konsisten dengan arah besar buku yang menempatkan EF sebagai momen penguat dalam perjalanan hukum, integritas, dan kepemimpinan global Melli Darsa. ([Eisenhower Fellowships](#))

Inti

- Eisenhower Fellowships prestisius karena menggabungkan seleksi ketat, pengalaman transformatif, dan jejaring global seumur hidup. ([Eisenhower Fellowships](#))
- Melli Darsa berada di angkatan perdana Women's Leadership Program 2010, yang menegaskan pentingnya agenda kepemimpinan perempuan dalam EF. ([Eisenhower Fellowships](#))
- Ia layak dipilih karena sudah memiliki reputasi profesional kuat dan perhatian pada isu kelembagaan yang lebih luas. ([Drexel](#))
- Agenda belajarnya berfokus pada *rule of law*, reformasi peradilan, penegakan hukum, dan antikorupsi. ([Drexel](#))
- Fellowship ini memperluas perspektif sekaligus memperkuat legitimasi globalnya. ([Eisenhower Fellowships](#))

BAB 7. Dampak Eisenhower Fellowship terhadap Melli Darsa

7.1 Penguatan perspektif: dari sukses profesional ke agenda perubahan sistemik

Eisenhower Fellowship penting dibaca sebagai titik ketika horizon Melli Darsa melebar dari **keberhasilan profesional** menuju **agenda perubahan yang lebih sistemik**. Sebelum fellowship, ia sudah mapan sebagai pengacara korporasi senior dengan rekam jejak kuat di pasar modal, *M&A*, dan transaksi lintas batas. Namun saat memulai fellowship pada 2010, yang ia pilih untuk didalami justru bukan isu transaksi, melainkan **supremasi hukum, administrasi peradilan, penegakan hukum, dan lembaga pemasyarakatan**. Pilihan tema ini menunjukkan pergeseran yang penting: dari hukum sebagai alat profesi menjadi hukum sebagai **arsitektur institusi publik**. ([Drexel](#))

Perubahan perspektif ini layak digarisbawahi. Banyak profesional berhenti pada puncak karier teknisnya. Melli Darsa justru memakai fellowship untuk memperluas pertanyaan: **bagaimana hukum bekerja bagi negara, bukan hanya bagi klien**. Di sinilah dampak EF terasa paling substantif. Fellowship tidak mengubah identitas dasarnya sebagai lawyer, tetapi memperbesar cara pandangnya sehingga keberhasilan profesional menjadi dasar untuk membaca persoalan yang lebih luas: reformasi kelembagaan, anti korupsi, dan kualitas tata kelola. ([Drexel](#))

7.2 Penguatan legitimasi: pengakuan internasional atas kepemimpinan

Eisenhower Fellowship juga memberi **legitimasi internasional** atas kepemimpinan Melli Darsa. EF sendiri adalah jaringan global pemimpin yang dipilih secara selektif untuk kapasitas pengaruh dan agenda perubahan, bukan sekadar prestasi administratif. Ketika Melli Darsa terpilih dalam program ini, itu berarti ia diakui bukan hanya sebagai praktisi hukum yang berhasil, tetapi sebagai figur yang dianggap memiliki **potensi dampak publik**. ([Eisenhower Fellowships](#))

Pengakuan seperti ini penting karena datang pada saat ia sudah memiliki reputasi kuat di Indonesia. Jadi, EF tidak berfungsi sebagai pencipta nama, melainkan sebagai **penguat bobot kepemimpinan**. Setelah itu, Melli Darsa semakin mudah dibaca bukan hanya sebagai ahli hukum korporasi, tetapi sebagai figur yang sah untuk berbicara tentang *rule of law*, reformasi institusi, dan kepemimpinan perempuan di ruang yang lebih luas. Dengan kata lain, fellowship ini menambahkan **otoritas moral dan internasional** pada reputasi profesional yang sebelumnya sudah kokoh. ([Drexel](#))

7.3 Penguatan jejaring: akses ke komunitas pemimpin global seumur hidup

Salah satu nilai paling khas dari Eisenhower Fellowship adalah jaringannya yang bersifat **seumur hidup**. EF secara resmi menekankan bahwa para fellow tidak hanya mengikuti program singkat, tetapi masuk ke dalam komunitas global yang terus hidup melalui kolaborasi, konferensi, dan inisiatif lanjutan. Untuk Melli Darsa, ini berarti akses pada **komunitas pemimpin lintas negara** yang memperluas sumber ide, perbandingan pengalaman, dan kemungkinan kolaborasi. ([Eisenhower Fellowships](#))

Dalam konteks Indonesia, nilai jejaring seperti ini sangat besar. Ia memberi seorang pemimpin akses bukan hanya ke relasi, tetapi ke **cara pandang lintas sistem**. Bagi Melli Darsa, yang bekerja di titik temu antara hukum, bisnis, dan organisasi, jaringan global semacam itu memperkuat kapasitasnya untuk membaca Indonesia dari perspektif yang lebih luas. Itulah sebabnya dampak EF tidak tepat dibaca sebagai manfaat simbolik. Ia lebih tepat dipahami sebagai **akses berkelanjutan ke modal intelektual dan sosial global**. ([Eisenhower Fellowships](#))

7.4 Penguatan isu: hukum, antikorupsi, tata kelola, dan kepemimpinan perempuan

Fellowship ini juga memperjelas isu-isu yang kemudian paling kuat melekat pada Melli Darsa: **hukum, antikorupsi, tata kelola, dan kepemimpinan perempuan**. Catatan Drexel menunjukkan bahwa sejak awal ia memang menggunakan fellowship untuk menyoroti masalah *rule of law* dan reformasi sistem hukum Indonesia. Di sisi lain, fakta bahwa ia berada dalam **angkatan perdana program kepemimpinan perempuan** memberi dimensi tambahan: pengaruhnya tidak hanya dibaca dalam bahasa profesi, tetapi juga dalam bahasa **kepemimpinan perempuan global**. ([Drexel](#))

Ini penting karena Melli Darsa beroperasi di ruang yang masih sangat kompetitif dan cenderung maskulin: hukum korporasi, organisasi bisnis, dan kepemimpinan publik. EF memperkuat posisi itu dengan memasukkannya ke percakapan internasional tentang perempuan pemimpin yang bekerja lewat substansi, bukan sensasi. Maka, fellowship ini bukan hanya memperluas jaringan, tetapi juga **mempertegas tema kepemimpinan** yang dibawa Melli Darsa ke ruang publik Indonesia. ([Eisenhower Fellowships](#))

7.5 EF sebagai validasi, bukan tujuan akhir

Bagian paling penting untuk dibaca secara jernih adalah ini: **Eisenhower Fellowship adalah validasi, bukan tujuan akhir**. Melli Darsa sudah memiliki reputasi, prestasi, dan kapasitas sebelum 2010. Ia sudah mendirikan firma sendiri, dikenal di bidang pasar modal dan transaksi korporasi, serta berada di lingkaran profesional papan atas. Karena itu, fellowship ini tidak menciptakan fondasi itu. Yang dilakukan EF adalah **mengkonfirmasi kualitas yang sudah ada** lalu memperbesarnya ke tingkat yang lebih luas. ([Melli Darsa](#))

Membaca EF sebagai validasi membuat kita lebih adil terhadap perjalanan Melli Darsa. Fellowship ini penting, tetapi nilainya justru besar karena datang kepada seseorang yang sudah matang. Ia menjadi **mesin pengganda pengaruh**, bukan sumber tunggal pengaruh. Dengan sudut baca ini, kita bisa melihat bahwa kekuatan utama Melli tetap terletak pada kombinasi kompetensi, integritas, dan keberanian membangun institusi; EF lalu memperluas daya jangkauannya secara global. ([Eisenhower Fellowships](#))

7.6 Aktivitas pasca-fellowship dan keterlibatan di komunitas alumni

Dampak fellowship juga terlihat dari fakta bahwa pengaruhnya tidak berhenti setelah program selesai. EF menekankan *lifelong engagement*, dan jejak publik Melli Darsa menunjukkan kesinambungan itu. Dalam unggahan pribadinya pada 2025, ia menyebut Eisenhower Fellowship sebagai perjalanan yang mengubah hidup dan menegaskan kembali bahwa ia merupakan bagian dari **inaugural Women's Leadership Program**. Di tingkat organisasi, keterlibatannya yang berkelanjutan di Harvard Club Indonesia, KADIN, dan jejaring profesional lain menunjukkan bahwa selepas fellowship ia bergerak semakin kuat di ruang **kepemimpinan, organisasi, dan gagasan**, bukan semata di ruang praktik hukum. ([Instagram](#))

Itu sebabnya, pasca-fellowship Melli Darsa paling tepat dibaca sebagai fase **pelebaran pengaruh**. Ia tetap berakar pada hukum, tetapi tampil lebih kuat sebagai penghubung antara profesi, organisasi, dan kepemimpinan publik. Di sini, komunitas alumni EF berfungsi bukan sebagai label sosial, melainkan sebagai bagian dari ekosistem yang membantu menjaga percakapan, legitimasi, dan jaringan tetap hidup. Bagi Melli Darsa, dampak itu tampak bukan dalam satu jabatan tunggal, tetapi dalam **trayektori kepemimpinan** yang semakin luas setelah 2010. ([Eisenhower Fellowships](#))

Inti

- EF memperluas perspektif Melli Darsa dari sukses profesional ke agenda perubahan sistemik. ([Drexel](#))
- EF memperkuat legitimasi internasional atas kepemimpinannya. ([Eisenhower Fellowships](#))
- EF memberi akses ke jejaring pemimpin global yang bersifat seumur hidup. ([Eisenhower Fellowships](#))
- EF mempertegas isu yang dibawa Melli Darsa: hukum, anti korupsi, tata kelola, dan kepemimpinan perempuan. ([Drexel](#))
- EF adalah validasi dan akselerator, bukan titik asal reputasi Melli Darsa. ([Melli Darsa](#))
- Dampaknya berlanjut lewat aktivitas pasca-fellowship dan keterlibatan dalam jejaring kepemimpinan. ([Instagram](#))



BAB 8. Membangun Manusia: Mentor, Organisasi, dan Regenerasi

8.1 Firma hukum sebagai sekolah kader

Firma hukum yang dibangun Melli Darsa sebaiknya tidak dibaca hanya sebagai entitas bisnis. Ia lebih tepat dibaca sebagai **sekolah kader profesional**. Ketika sebuah firma tumbuh dari nama pendirinya lalu bertahan hingga masuk ke jejaring global, yang sesungguhnya sedang dibangun bukan hanya layanan hukum, tetapi juga **disiplin kerja, standar analisis, dan etika profesi**. Perubahan resmi **Melli Darsa & Co.** menjadi **PwC Legal Indonesia** pada 19 Januari 2023 menandakan bahwa institusi yang ia bangun cukup matang untuk naik kelas secara organisasi, bukan sekadar bertahan secara komersial. ([PwC](#))

Di titik ini, nilai kepemimpinan Melli Darsa terlihat jelas. Seorang lawyer hebat bisa menyelesaikan transaksi. Tetapi seorang *institution builder* membentuk orang lain agar mampu bekerja dengan mutu yang sama. Itulah arti penting firma sebagai sekolah kader: **tempat nilai profesional diwariskan, bukan hanya tempat pekerjaan diselesaikan**. Dalam profesi hukum, warisan semacam ini jauh lebih penting daripada sekadar memperbesar nama kantor. ([PwC](#))

8.2 Membina pengacara muda dengan standar global

Karier Melli Darsa dibentuk oleh lingkungan kerja internasional, pendidikan kelas dunia, dan praktik hukum lintas yurisdiksi. Karena itu, ketika ia membangun institusi sendiri, hal paling logis yang diwariskan adalah **standar global**: ketepatan, disiplin, konsistensi, dan kemampuan berpikir lintas sistem. Situs pribadinya menegaskan latar panjangnya di *M&A*, pasar modal, dan transaksi lintas batas, sementara pengakuan pasar menempatkannya sebagai salah satu lawyer terkemuka di Indonesia. Reputasi seperti ini hampir pasti tidak dapat dijaga tanpa pembinaan internal yang serius terhadap generasi yang lebih muda. ([Melli Darsa](#))

Yang penting di sini bukan romantisme mentor, tetapi logika profesionalnya. Dunia hukum korporasi tidak bisa diwariskan lewat ceramah motivasi. Ia diwariskan lewat **contoh kerja**, standar dokumen, cara berpikir, dan kebiasaan menjaga kualitas di bawah tekanan. Karena itu, membina lawyer muda dengan standar global berarti melatih mereka agar tidak puas dengan “cukup baik”, tetapi terbiasa bekerja pada level yang bisa dibaca dan dipercaya oleh pasar internasional. Di sinilah pengaruh seorang pendiri menjadi sangat nyata: ia membentuk budaya mutu yang kemudian hidup lebih lama daripada kehadiran fisiknya sendiri. ([Melli Darsa](#))

8.3 Harvard Club Indonesia dan pengembangan SDM

Kepemimpinan Melli Darsa di **Harvard Club Indonesia** memperlihatkan bahwa perhatiannya pada pembangunan manusia tidak berhenti di kantor hukum. Situs resmi Harvard Club Indonesia menampilkan Melli Darsa sebagai presiden klub, dan struktur organisasinya menunjukkan bahwa klub ini bukan sekadar komunitas sosial, tetapi wadah untuk program, keanggotaan, filantropi, dan hubungan dengan sekolah-sekolah Harvard. Itu berarti ruang ini pada dasarnya adalah **platform pengembangan SDM, jejaring, dan kepemimpinan intelektual**. ([Klub Harvard Indonesia](#))

Pentingnya peran ini terletak pada orientasinya. Seorang presiden klub alumni dapat memilih menjadikan organisasi itu sekadar tempat nostalgia. Tetapi bila dikelola dengan visi, ia bisa menjadi ruang penghubung antara talenta muda, komunitas profesional, pendidikan global, dan agenda sosial. Di sinilah Melli Darsa tampak bergerak lebih jauh dari identitas lawyer. Ia menjadi **pengelola ekosistem manusia**, seseorang yang memahami bahwa kualitas bangsa tidak tumbuh dari institusi formal saja, tetapi juga dari komunitas yang menjaga standar, membuka akses, dan mendorong orang untuk naik kelas. ([Hukumonline](#))

8.4 Pendidikan, jejaring, dan tanggung jawab intelektual

Jejaring pendidikan tinggi sering kali disalahpahami sebagai simbol status. Pada Melli Darsa, jejaring itu lebih tepat dibaca sebagai **tanggung jawab intelektual**. Perannya di Harvard Club Indonesia, Harvard Alumni Association regional, dan ILUNI FHUI menunjukkan bahwa ia tidak membiarkan pendidikan berhenti sebagai pencapaian pribadi. Ia menempatkannya sebagai sumber tanggung jawab untuk **menghubungkan orang, memperkuat komunitas profesi, dan menjaga mutu percakapan publik**. Hukumonline mencatat bahwa ia pernah memimpin ILUNI FHUI, sementara situs pribadinya menegaskan perannya dalam komunitas alumni Harvard. ([Melli Darsa](#))

Dalam masyarakat yang sering terlalu cepat mengagumi gelar, sikap seperti ini penting. Pendidikan yang sejati bukan hanya menaikkan posisi seseorang, tetapi memperbesar kewajibannya untuk membangun orang lain. Karena itu, jaringan alumni yang dikelola Melli Darsa layak dibaca sebagai bagian dari kerja regenerasi: **mengubah privilese pendidikan menjadi infrastruktur kesempatan dan kualitas bagi komunitas yang lebih luas**. ([Hukumonline](#))

8.5 Kepemimpinan yang mengangkat orang lain

Pada akhirnya, ukuran tertinggi dari kepemimpinan bukanlah seberapa menonjol seorang pemimpin terlihat, tetapi **berapa banyak orang lain yang bertumbuh karena kepemimpinannya**. Dari jejak organisasi dan institusi yang dipimpin Melli Darsa, terlihat pola yang konsisten: ia tidak hanya membangun nama untuk dirinya sendiri, tetapi juga membangun ruang agar orang lain bisa berkembang. Itulah yang membedakan pemimpin yang sekadar efektif dari pemimpin yang meninggalkan warisan. ([Klub Harvard Indonesia](#))

Kepemimpinan seperti ini sangat relevan bagi Indonesia. Kita terlalu sering membicarakan tokoh, tetapi kurang memberi perhatian pada kemampuan tokoh itu **mencetak generasi berikutnya**. Dalam konteks Melli Darsa, warisan yang paling kuat mungkin justru bukan pada jabatan, penghargaan, atau afiliasi globalnya, melainkan pada kemampuannya membangun kultur profesional, jejaring intelektual, dan organisasi yang membuat orang lain ikut naik kelas. **Inilah bentuk kepemimpinan yang paling matang: bukan hanya berhasil sendiri, tetapi membuat keberhasilan menjadi lebih mungkin bagi orang lain.** ([Melli Darsa](#))

Inti

- Firma hukum yang dibangun Melli Darsa dapat dibaca sebagai sekolah kader profesional, bukan sekadar kantor layanan hukum. ([PwC](#))
- Pembinaan lawyer muda paling kuat terjadi lewat pewarisan standar global, bukan sekadar nasihat verbal. ([Melli Darsa](#))
- Harvard Club Indonesia menjadi ruang penting bagi pengembangan SDM, jejaring, dan kepemimpinan intelektual. ([Klub Harvard Indonesia](#))
- Pendidikan dan jejaring alumni pada Melli Darsa berubah menjadi tanggung jawab intelektual, bukan simbol status. ([Hukumonline](#))
- Kepemimpinan terbaik adalah kepemimpinan yang mengangkat orang lain dan membangun generasi berikutnya. ([Klub Harvard Indonesia](#))

BAB 9. Kepemimpinan Perempuan: Tegas, Strategis, dan Tidak Gaduh

9.1 Menjadi perempuan di puncak profesi hukum

Menjadi perempuan di puncak profesi hukum korporasi Indonesia bukan sekadar soal kecakapan teknis. Itu adalah ujian daya tahan, konsistensi, dan kemampuan menjaga mutu dalam ruang yang lama dibentuk oleh kultur kepemimpinan yang maskulin. Melli Darsa menembus ruang itu melalui jalur yang berat: pendidikan hukum kelas dunia, praktik puluhan tahun di bidang pasar modal dan *M&A*, pendirian firma sendiri, lalu pengakuan berulang sebagai salah satu lawyer papan atas Indonesia. Chambers menempatkannya sebagai *Eminent Practitioner* di bidang pasar modal Indonesia, sementara Asia Business Law Journal terus memasukkan namanya dalam daftar lawyer terkemuka. ([Chambers and Partners](#))

Yang membuat pencapaiannya penting bukan hanya posisinya, tetapi cara ia sampai ke sana. Ia tidak dibangun oleh sensasi, melainkan oleh **rekam jejak yang sulit dibantah**. Dalam konteks profesi hukum, ini penting karena perempuan sering kali masih harus membuktikan diri dua kali: pertama sebagai profesional yang kompeten, kedua sebagai pemimpin yang layak dipercaya. Melli Darsa menunjukkan bahwa puncak profesi dapat dicapai tanpa harus meninggalkan kedalaman substansi. ([Chambers and Partners](#))

9.2 Otoritas tanpa sensasi

Salah satu ciri paling menarik dari kepemimpinan Melli Darsa adalah **otoritas yang lahir dari isi, bukan dari kegaduhan**. Di ruang publik Indonesia, kita terlalu sering melihat kepemimpinan dibangun lewat pencitraan, volume suara, atau kedekatan politik jangka pendek. Melli menunjukkan pola yang berbeda. Otoritasnya tumbuh dari kemampuan membaca transaksi yang rumit, memahami regulasi, memberi nasihat hukum yang dipercaya, dan menjaga reputasi dalam jangka panjang. Posisi kepemimpinannya di Harvard Club Indonesia dan pengakuan pasar hukum memperlihatkan bahwa namanya dihormati bukan karena ia paling ramai, tetapi karena ia paling solid. ([Melli Darsa](#))

Model kepemimpinan seperti ini patut dicatat. **Tidak semua pemimpin perlu gaduh untuk berpengaruh**. Dalam profesi hukum, justru ketenangan, presisi, dan kejelasan sikap sering lebih menentukan daripada retorika. Karena itu, Melli Darsa penting dibaca sebagai contoh bahwa perempuan dapat membangun otoritas tinggi tanpa harus meniru gaya kepemimpinan yang performatif. ([Chambers and Partners](#))

9.3 Ketegasan, ketenangan, dan kredibilitas

Kepemimpinan yang matang hampir selalu berdiri di atas tiga hal: **ketegasan, ketenangan, dan kredibilitas**. Jejak Melli Darsa menunjukkan kombinasi itu. Ia mengambil keputusan strategis ketika mendirikan firma sendiri, membawanya masuk ke jaringan PwC, lalu memimpin di berbagai organisasi profesional dan intelektual. Perubahan nama firma menjadi PwC Legal Indonesia pada 2023 menandai bahwa institusi yang ia bangun cukup kuat untuk bertransformasi tanpa kehilangan bobot profesional. Ini bukan sekadar soal bisnis, tetapi soal kredibilitas yang bisa bertahan dalam perubahan. ([PwC](#))

Ketegasan Melli Darsa juga terlihat dalam pilihan isu yang ia bawa ke ruang lebih luas: *rule of law*, tata kelola, dan integritas kelembagaan. Tetapi ketegasan itu tidak tampil sebagai kemarahan yang gaduh. Ia hadir sebagai **ketenangan yang terlatih**—tenang karena tahu isi persoalan, tegas karena paham konsekuensinya. Dalam dunia hukum dan organisasi, kualitas seperti ini sangat langka dan sangat dibutuhkan. ([Chambers and Partners](#))

9.4 Kepemimpinan perempuan sebagai substansi

Melli Darsa penting bukan hanya karena ia seorang perempuan yang sukses, tetapi karena ia menunjukkan bahwa **kepemimpinan perempuan adalah soal substansi, bukan dekorasi representasi**. Ia berada di titik temu antara hukum korporasi, organisasi bisnis, komunitas intelektual, dan jaringan global. Keterpilihannya sebagai Eisenhower Fellow pada *Women's Leadership Program* 2010 memberi konteks bahwa kapasitas kepemimpinan perempuan yang ia wakili dibaca penting juga di tingkat internasional. Namun yang lebih penting, sesudah itu ia tetap bekerja di ruang-ruang yang menuntut isi: hukum, regulasi, pendidikan, dan organisasi. ([Melli Darsa](#))

Di sini, pelajarannya jelas. Kepemimpinan perempuan tidak perlu dibela dengan slogan kosong. Ia perlu ditunjukkan lewat **mutu kerja, keluasan perspektif, dan kemampuan membangun institusi**. Melli Darsa menjadi penting karena ia tidak meminta ruang lewat simpati; ia memperoleh ruang lewat kompetensi. Itu membuat kehadirannya strategis bagi pembaca yang ingin melihat model kepemimpinan perempuan yang serius, dewasa, dan tahan uji. ([Chambers and Partners](#))

9.5 Mengapa pengakuan global itu penting

Pengakuan global penting bukan untuk memuaskan ego, tetapi untuk **memperbesar legitimasi dan daya jangkau pengaruh**. Dalam kasus Melli Darsa, pengakuan internasional datang dalam beberapa bentuk: peringkat Chambers, pengakuan berulang dari Asia Business Law Journal, posisi dalam jaringan Harvard, dan afiliasi dengan Eisenhower Fellowship. Semua ini memberi satu pesan: kualitas yang dibangunnya di Indonesia dapat dibaca, diakui, dan dihormati dalam bahasa profesional global. ([Chambers and Partners](#))

Bagi perempuan pemimpin, pengakuan global juga punya makna tambahan. Ia membantu mematahkan bias lokal yang kadang masih meremehkan otoritas perempuan di ruang strategis. **Ketika pengakuan datang dari arena yang kompetitif dan kredibel, ia memperkuat posisi seorang pemimpin di dalam negeri**. Karena itu, pengakuan global terhadap Melli Darsa bukan sekadar hiasan reputasi. Ia adalah penguat legitimasi bagi suara, gagasan, dan pengaruh yang ia bawa ke ruang hukum, bisnis, dan kepemimpinan publik Indonesia. ([Chambers and Partners](#))

Inti

- Melli Darsa menunjukkan bahwa perempuan dapat mencapai puncak profesi hukum lewat kompetensi, bukan lewat simbolisme. ([Chambers and Partners](#))
- Otoritasnya dibangun dari mutu dan ketenangan, bukan sensasi. ([Melli Darsa](#))
- Ketegasan, ketenangan, dan kredibilitas adalah inti gaya kepemimpinannya. ([PwC](#))
- Kepemimpinan perempuan pada Melli Darsa tampil sebagai substansi: isi, disiplin, dan kapasitas membangun institusi. ([Chambers and Partners](#))
- Pengakuan global penting karena memperbesar legitimasi dan daya pengaruh di dalam negeri. ([Chambers and Partners](#))

BAB 10. Warisan dan Relevansi

10.1 Profesionalisme yang berakar pada isi

Warisan paling kuat dari Melli Darsa bukan sekadar daftar jabatan, melainkan **cara ia membangun otoritas melalui isi**. Ia dikenal luas karena praktik hukum korporasi selama lebih dari tiga dekade, mendirikan **Melli Darsa & Co.**, lalu membawa institusi itu masuk ke jaringan PwC. Di ruang profesi yang sangat kompetitif, daya tahan seperti ini hanya mungkin jika fondasinya adalah **mutu kerja, ketepatan analisis, dan kepercayaan yang dijaga lama**, bukan popularitas sesaat. ([Melli Darsa](#))

Karena itu, profesionalisme Melli Darsa penting dibaca sebagai model yang makin langka: **substansi lebih dulu, pengakuan kemudian**. Pengakuan pasar terhadap namanya sebagai lawyer papan atas tidak lahir dari kebisingan, tetapi dari konsistensi kerja yang dapat dibaca dan dipercaya. Dalam masyarakat yang terlalu sering terpicat pencitraan, pelajaran seperti ini sangat strategis. ([PwC](#))

10.2 Integritas sebagai strategi hidup

Pada Melli Darsa, integritas tidak tampak sebagai slogan moral, melainkan sebagai **strategi hidup profesional**. Di bidang hukum korporasi, reputasi dibangun dalam situasi yang penuh tekanan: kepentingan klien, tenggat transaksi, perubahan regulasi, dan risiko reputasi. Bertahan di level tertinggi selama puluhan tahun berarti ada sesuatu yang dijaga lebih dalam daripada sekadar performa teknis, yaitu **kepercayaan**. Itu sebabnya integritas pada dirinya lebih tepat dibaca sebagai disiplin yang dihidupi terus-menerus. ([Melli Darsa](#))

Pelajaran ini penting bagi pembaca muda. **Integritas bukan tambahan setelah sukses; integritas adalah cara agar sukses bisa bertahan**. Dalam profesi hukum, bisnis, maupun kepemimpinan organisasi, orang mungkin bisa naik karena kecakapan, tetapi hanya akan bertahan karena kredibilitas. Dari sudut ini, warisan Melli Darsa terasa lebih dalam: ia menunjukkan bahwa karakter bukan lawan dari karier, melainkan fondasi karier itu sendiri. ([Melli Darsa](#))

10.3 Jejaring global untuk kepentingan nasional

Salah satu kekuatan Melli Darsa adalah kemampuannya memakai **jejaring global** bukan sebagai hiasan reputasi, tetapi sebagai modal untuk memperluas dampak di Indonesia. Jejaknya di Harvard Club Indonesia, jaringan Harvard alumni, PwC global network, dan Eisenhower Fellowship menunjukkan pola yang konsisten: akses internasional dipakai untuk memperkuat kualitas kepemimpinan, mutu institusi, dan percakapan tentang hukum serta tata kelola di dalam negeri. ([Klub Harvard Indonesia](#))

Inilah pelajaran yang sangat relevan bagi Indonesia. **Jejaring global hanya bernilai bila diterjemahkan menjadi manfaat nasional**. Pada Melli Darsa, jejaring itu tampak bukan sebagai pelarian dari Indonesia, tetapi sebagai alat untuk membaca

Indonesia dengan perspektif yang lebih luas. Karena itu, warisannya tidak hanya penting bagi profesi hukum, tetapi juga bagi gagasan tentang bagaimana pemimpin Indonesia seharusnya bergerak di era global: berakar di dalam negeri, tetapi tidak berpikir sempit. ([Drexel](#))

10.4 Pelajaran bagi lawyer muda dan pemimpin perempuan

Bagi lawyer muda, Melli Darsa memberi pelajaran yang tegas: **keahlian harus dibangun dengan disiplin, dan reputasi lahir dari mutu yang konsisten**. Tidak ada jalan pintas menuju otoritas profesional yang tahan lama. Pendidikan yang kuat, jam terbang yang berat, keberanian mendirikan institusi, dan kesediaan menjaga standar selama bertahun-tahun adalah pola yang tampak jelas dalam perjalanannya. ([Melli Darsa](#))

Bagi pemimpin perempuan, pesannya sama pentingnya. Melli Darsa menunjukkan bahwa **otoritas perempuan dapat dibangun tanpa sensasi**, tanpa harus meniru gaya kepemimpinan yang gaduh, dan tanpa mengorbankan kedalaman substansi. Posisi-posisinya di ruang hukum, organisasi alumni, dan komunitas intelektual memperlihatkan bahwa kepemimpinan perempuan paling kuat ketika bertumpu pada isi, bukan sekadar representasi simbolik. ([Klub Harvard Indonesia](#))

10.5 Membaca warisan Melli Darsa secara kritis dan inspiratif

Warisan Melli Darsa perlu dibaca secara **kritis** agar tidak jatuh menjadi puja-puji kosong, tetapi juga secara **inspiratif** agar kita tidak kehilangan pelajaran pentingnya. Secara kritis, kita perlu melihat bahwa kualitas seperti yang ia bangun lahir dari kombinasi akses pendidikan, disiplin pribadi, keberanian profesional, dan ruang institusional yang tidak dimiliki semua orang. Tetapi secara inspiratif, kita juga harus mengakui bahwa ia memakai semua modal itu bukan hanya untuk sukses sendiri, melainkan untuk membangun institusi, memimpin komunitas, dan memperluas pengaruh ke ruang yang lebih publik. ([Melli Darsa](#))

Maka, warisan Melli Darsa paling tepat diringkas dalam satu gagasan: **profesionalisme yang berisi, integritas yang hidup, dan jejaring yang dipakai untuk membangun lebih dari diri sendiri**. Itulah yang membuat sosoknya tetap relevan. Bukan karena ia sempurna, tetapi karena ia menunjukkan satu bentuk kepemimpinan yang makin dibutuhkan Indonesia: tenang, strategis, kredibel, dan berjangkauan luas. ([Melli Darsa](#))

Inti

- Warisan utama Melli Darsa adalah profesionalisme yang bertumpu pada isi, bukan citra. ([Melli Darsa](#))
- Integritas pada dirinya bekerja sebagai strategi hidup profesional yang menjaga reputasi tetap kuat. ([PwC](#))
- Jejaring globalnya bernilai karena dipakai untuk memperbesar dampak di Indonesia. ([Klub Harvard Indonesia](#))
- Lawyer muda dan pemimpin perempuan bisa belajar bahwa otoritas dibangun lewat mutu, ketenangan, dan konsistensi. ([Klub Harvard Indonesia](#))
- Warisan Melli Darsa layak dibaca sekaligus secara kritis dan inspiratif.

Epilog — Hukum, Integritas, dan Indonesia yang Masih Harus Dibangun

Melli Darsa penting dibaca bukan semata karena ia berhasil menjadi pengacara korporasi papan atas, melainkan karena ia menunjukkan bahwa **profesionalisme dapat diperluas menjadi pengaruh publik**. Ia membangun otoritas lewat jalur yang sulit: pendidikan hukum yang kuat, pengalaman lintas yurisdiksi, praktik panjang di bidang *M&A* dan pasar modal, pendirian firma sendiri, lalu kepemimpinan di organisasi yang menghubungkan hukum, bisnis, dan komunitas intelektual. Situs resminya, pengakuan profesional, dan jejak organisasionalnya menunjukkan pola yang konsisten: karier baginya bukan tujuan akhir, tetapi fondasi untuk bergerak ke ruang yang lebih luas. ([Melli Darsa](#))

Di tengah Indonesia yang masih bergulat dengan **kepastian hukum, kualitas institusi, dan integritas publik**, sosok seperti Melli Darsa menjadi relevan karena ia berdiri di persimpangan yang jarang bisa ditempati dengan meyakinkan: dunia hukum, dunia bisnis, dunia pendidikan, dan jejaring kepemimpinan global. Ia memahami bahasa investasi dan regulasi, tetapi tidak berhenti di situ. Ketika memulai Eisenhower Fellowship 2010, ia justru memilih berbicara tentang *rule of law*, administrasi peradilan, penegakan hukum, dan lembaga pemasyarakatan. Pilihan fokus ini menunjukkan bahwa di balik sukses profesionalnya, ada kegelisahan yang lebih besar terhadap mutu sistem hukum Indonesia. ([Drexel](#))

Warisan utamanya terletak pada tiga hal. **Pertama, mutu**. Reputasi Melli Darsa tidak dibangun oleh sensasi, tetapi oleh konsistensi kualitas yang diakui pasar hukum. Pengakuan dari *law.asia* dan profil profesional lain menunjukkan bahwa namanya bertahan di level tertinggi karena isi kerjanya dapat dipercaya. **Kedua, integritas**. Dalam profesi hukum korporasi, reputasi hanya bisa bertahan bila disangga kredibilitas. **Ketiga, kemampuan menjembatani ruang-ruang yang sering berjalan sendiri-sendiri**: hukum dengan bisnis, pendidikan dengan organisasi, dan jejaring global dengan kepentingan nasional. ([Law.asia](#))

Di titik inilah Melli Darsa layak dibaca sebagai contoh profesional yang tidak berhenti pada keberhasilan pribadi. Ia membangun firma, lalu mengubahnya menjadi institusi yang cukup kuat untuk masuk ke jaringan global PwC. Ia memimpin komunitas alumni Harvard di Indonesia, bukan sekadar sebagai simbol status, tetapi sebagai ruang pengembangan manusia dan jejaring intelektual. Ia juga tetap terhubung dengan komunitas kepemimpinan internasional melalui Eisenhower Fellowship. Semua ini menunjukkan satu hal penting: **pengaruh yang matang selalu bergerak dari kompetensi ke institusi, lalu dari institusi ke ekosistem**. ([PwC](#))

Bagi Indonesia, pelajaran dari Melli Darsa tidak kecil. Negara ini membutuhkan lebih banyak pemimpin yang **tenang tetapi tegas, global tetapi berakar, berhasil tetapi tetap berisi**. Kita terlalu sering memuja figur yang terlihat besar, padahal yang lebih penting adalah figur yang mampu **membangun standar, membangun orang lain, dan membangun kepercayaan**. Dari sudut pandang itu, warisan Melli Darsa bukan terutama pada nama besar atau afiliasi internasionalnya, melainkan pada kualitas

yang membuat semua itu bermakna: mutu, integritas, dan kemampuan menghubungkan berbagai dunia untuk tujuan yang lebih luas. ([Melli Darsa](#))

Maka epilog ini seharusnya ditutup dengan satu kesimpulan sederhana: **Indonesia masih harus dibangun, dan pembangunan itu membutuhkan lebih banyak profesional yang mau melampaui profesinya sendiri.** Melli Darsa memberi contoh bahwa hukum tidak harus berhenti pada pasal, bisnis tidak harus berhenti pada transaksi, pendidikan tidak harus berhenti pada gelar, dan jejaring global tidak harus berhenti pada prestise. Semua itu bisa dipakai untuk membangun ruang publik yang lebih sehat. Itulah sebabnya sosoknya tetap relevan: bukan karena ia sempurna, tetapi karena ia memperlihatkan bentuk kepemimpinan yang sangat dibutuhkan zaman ini. ([Drexel](#))

Inti

- **Melli Darsa adalah contoh profesional yang memperluas dampaknya ke ruang publik.** ([Melli Darsa](#))
- **Warisan utamanya adalah mutu, integritas, dan kemampuan menjembatani hukum, bisnis, pendidikan, serta kepemimpinan global.** ([PwC](#))
- **Relevansinya bagi Indonesia terletak pada model kepemimpinan yang tenang, kredibel, dan berjangkauan luas.** ([Drexel](#))

Lampiran 1. Timeline Singkat Kehidupan dan Karier

Tahun / Periode	Peristiwa	Makna Singkat
19 September 1966	Lahir di Bogor	Titik awal perjalanan seorang figur hukum dan kepemimpinan Indonesia.
Masa awal	Mengalami pendidikan awal di lingkungan internasional, termasuk paparan di New York dan Geneva	Membentuk cara pandang yang lebih global sejak dini.
1989	Lulus Sarjana Hukum, Universitas Indonesia	Fondasi akademik hukum di Indonesia.
1990	Mulai berpraktik hukum secara profesional	Awal karier panjang di dunia hukum korporasi.
1994	Meraih LL.M. dari Harvard Law School	Penguatan kapasitas intelektual dan standar hukum global.
1994	Diterima berpraktik di State of New York	Menandai pengakuan profesional lintas yurisdiksi.
1997–2003	Menjadi Partner, Baker & McKenzie Jakarta	Fase penting pembentukan reputasi di firma hukum global.
2002	Mendirikan Melli Darsa & Co.	Tonggak kemandirian profesional dan pembangunan institusi.

2010	Terpilih sebagai Eisenhower Fellow pada Inaugural Women Leaders Program	Titik akselerasi kepemimpinan global, terutama pada isu <i>rule of law</i> , reformasi peradilan, dan antikorupsi.
2012–2015	Menjadi President, Alumni Association of Faculty of Law, University of Indonesia	Memperluas pengaruh ke pengembangan jejaring profesi hukum.
2017	Melli Darsa & Co. masuk ke jejaring PwC	Naik kelas dari firma independen ke ekosistem global.
2019–2024	Menjabat President, Harvard Club Indonesia selama dua periode	Menguatkan peran dalam kepemimpinan intelektual dan pengembangan jejaring alumni global.
2020	Bergabung dengan Partai Golkar	Menandai keterlibatan yang lebih nyata dalam ruang publik dan politik.
2022	Integrasi firma berlanjut menjadi PwC Legal Indonesia	Konsolidasi institusional dalam jaringan hukum global.
2024	Menjadi calon legislatif Jawa Barat III dan nominated as Vice Mayor candidate for Bogor	Perluasan peran dari profesional hukum ke kepemimpinan publik yang lebih langsung.
2025–sekarang	Menjadi Senior Consultant, Norton Rose Fulbright	Fase lanjutan sebagai figur senior di jejaring hukum internasional.
2025–sekarang	Menjabat General Counsel, KADIN Indonesia	Menghubungkan pengalaman hukum dengan isu dunia usaha, regulasi, dan tata kelola.

Highlight singkat

Dari timeline ini, perjalanan Melli Darsa dapat dibaca dalam empat fase besar: **pembentukan akademik global, puncak profesional hukum korporasi, akselerasi kepemimpinan melalui Eisenhower Fellowship, dan perluasan pengaruh ke organisasi, bisnis, pendidikan, serta ruang publik.**

Lampiran 2. Posisi-Posisi Penting dan Organisasi

Periode	Posisi / Jabatan	Organisasi / Institusi	Keterangan Singkat
1997–2003	Partner	Baker & McKenzie Jakarta Indonesia	Fase penting pembentukan reputasi di firma hukum global dan penguatan keahlian hukum korporasi.
2002–se- terusnya	Founder / Senior Partner	Melli Darsa & Co.	Tonggak kemandirian profesional; membangun firma hukum sendiri sebagai institusi.
2012–2015	President	Alumni Association of Faculty of Law, University of Indonesia	Memperluas pengaruh ke pembangunan jejaring profesi hukum dan alumni FHUI.
2017–2022	Partner	PwC	Menandai integrasi ke jejaring global dan perluasan peran pada layanan hukum-bisnis yang lebih strategis.
2019–2024	President	Harvard Club Indonesia	Dua periode memimpin komunitas alumni Harvard di Indonesia; penting dalam kepemimpinan intelektual dan pengembangan jejaring.
tidak disebut rinci	Regional Director (Southeast Asia)	Harvard Alumni Association	Menunjukkan pengakuan dan keterhubungan pada level jejaring alumni global.

2020–seterusnya	Kader / tokoh publik	Partai Golkar	Bagian dari perluasan peran ke ruang publik dan politik.
2023–seterusnya	Bagian dari transisi institusional	PwC Legal Indonesia	Kelanjutan dari integrasi Melli Darsa & Co. ke jaringan PwC legal.
2024	Calon legislatif	Daerah Pemilihan Jawa Barat III	Menunjukkan langkah lebih langsung ke arena representasi publik.
2024	Nominated as Vice Mayor candidate	Kota Bogor	Memperlihatkan perluasan pengaruh dari hukum ke kepemimpinan pemerintahan daerah.
2025–sekarang	Senior Consultant	Norton Rose Fulbright	Fase lanjutan karier di lingkungan firma hukum internasional.
2025–sekarang	General Counsel	KADIN Indonesia	Peran strategis di dunia usaha, regulasi, dan tata kelola.
2010–seterusnya	Eisenhower Fellow	Eisenhower Fellowship / EF Indonesia network	Penanda pengakuan kepemimpinan internasional dan keterhubungan dalam jejaring alumni global.

Highlight singkat

Dari posisi-posisi ini, terlihat bahwa Melli Darsa bergerak di empat ruang sekaligus: **firma hukum elite, organisasi alumni dan intelektual, dunia usaha dan regulasi, serta ruang publik-politik**. Ini menegaskan bahwa pengaruhnya tidak berhenti pada praktik hukum, tetapi meluas menjadi **kepemimpinan institusional**.

Lampiran 3. Penghargaan dan Pengakuan Profesional

Tahun / Periode	Penghargaan / Pengakuan	Lembaga / Sumber	Makna Singkat
2019	A-List: Indonesia's Top 100 Lawyers	Asia Business Law Journal	Menempatkan Melli Darsa di jajaran lawyer terkemuka Indonesia, khususnya pada area <i>M&A</i> , sekuritas, pasar modal, dan regulasi. (Law.asia)
2020	A-List: Indonesia's Top Lawyers 2020	Asia Business Law Journal	Pengakuan berulang yang menunjukkan reputasi profesionalnya tidak bersifat sesaat, tetapi stabil. (LinkedIn)
2021	A-List: Indonesia's Top 100 Lawyers	Asia Business Law Journal	Menegaskan konsistensi pengakuan pasar hukum terhadap kualitas kerja Melli Darsa. (Law.asia)
2022	A-List: Indonesia 2022	Asia Business Law Journal	Menunjukkan keberlanjutan reputasinya sebagai salah satu lawyer papan atas Indonesia. (Law.asia)
2023	A-List: Indonesia 2023	Asia Business Law Journal	Tetap masuk daftar lawyer top Indonesia pada periode ketika ia sudah berada dalam ekosistem PwC Legal Indonesia. (Law.asia)

2024	A-List: Indonesia's Top Lawyers 2024	Asia Business Law Journal	Mengukuhkan pengakuan profesional lintas tahun atas kepemimpinannya di bidang hukum korporasi dan pasar modal. (Law.asia)
2025	A-List: Indonesia's Top Lawyers 2025	Asia Business Law Journal	Menunjukkan bahwa nama Melli Darsa tetap relevan dan diakui di antara lawyer terkemuka Indonesia. (Law.asia)
Beberapa tahun, termasuk terbaru	Eminent Practitioner – Capital Markets, Indonesia	Chambers Asia-Pacific / Chambers and Partners	Ini adalah salah satu pengakuan paling penting karena Chambers menilai kualitas praktik dan reputasi pasar. Melli Darsa disebut sebagai renowned capital markets lawyer in Indonesia . (Chambers and Partners)
Sekitar 2022–2025	Ranked lawyer in Capital Markets, Indonesia	Chambers	Pengakuan berulang di Chambers memperlihatkan stabilitas kualitas, bukan hanya pencapaian satu masa. (Chambers and Partners)
Pengakuan profesional umum	Salah satu lawyer top Indonesia pada area M&A, securities, capital markets, dan regulatory	Asia Business Law Journal	Bukan sekadar penyebutan nama, tetapi pengakuan atas bidang praktik utama yang membentuk reputasinya. (Law.asia)

Highlight singkat

Kalau diringkas, pengakuan profesional Melli Darsa menunjukkan tiga hal: **pertama, ia diakui konsisten sebagai salah satu lawyer top Indonesia; kedua, kekuatannya paling menonjol di pasar modal, sekuritas, regulasi, dan M&A; ketiga, reputasinya bukan hasil satu momentum, tetapi dibangun dan dipertahankan lintas tahun.** ([Chambers and Partners](#))

Lampiran 4. Jejak Eisenhower Fellowship dan Aktivitas Pasca-Fellowship

Tahun / Periode	Jejak / Aktivitas	Keterangan Singkat	Makna Strategis
2010	Terpilih sebagai Eisenhower Fellow	Melli Darsa menjadi bagian dari angkatan perdana <i>Women's Leadership Program</i> . Ini adalah salah satu penanda paling penting dalam biografi kepemimpinannya. (Eisenhower Fellowships)	Mengukuhkan pengakuan internasional atas kapasitas kepemimpinan, bukan hanya keberhasilan profesional.
2010	Fellowship difokuskan pada <i>rule of law</i>	Dalam awal masa fellowship, ia tercatat mendalami isu supremasi hukum, administrasi peradilan, penegakan hukum, dan sistem pemasyarakatan di Indonesia. (Drexel)	Menunjukkan pergeseran perspektif dari hukum korporasi ke reformasi kelembagaan yang lebih sistemik.
5 Oktober 2010	Dialog di Drexel University Kline School of Law	Drexel mencatat kunjungan Melli Darsa sebagai Eisenhower Fellow, saat ia berbicara tentang kondisi <i>rule of law</i> di Indonesia dan agenda pembenahan sistem hukum. (Drexel)	Menandai keterlibatan langsungnya dalam dialog internasional yang memperluas cara pandang dan legitimasi intelektual.
2010 – seterusnya	Masuk ke jejaring global EF	EF secara resmi menekankan bahwa fellowship bukan program satu kali, tetapi bagian dari jejaring pemimpin global seumur hidup . (Eisenhower Fellowships)	Memberi akses berkelanjutan pada komunitas pemimpin lintas negara, ide, dan kolaborasi.

2010 – seterusnya	Penguatan isu kepemimpinan perempuan	Karena berasal dari <i>Women’s Leadership Program</i> , jejak fellowship Melli Darsa juga melekat pada tema kepemimpinan perempuan global . (Eisenhower Fellowships)	Mempertegas posisinya sebagai figur perempuan Indonesia yang berpengaruh di ruang hukum dan organisasi.
2010 – 2024	Dampak tidak berhenti pada simbol	Dalam kerangka buku, EF dibaca sebagai penguat perspektif, legitimasi, dan jejaring, bukan sekadar penghargaan seremonial.	Menjelaskan mengapa sesudah fellowship, Melli Darsa makin kuat bergerak di ruang organisasi, alumni, dan kepemimpinan publik.
13 Oktober 2021	Interaksi dengan sesama Eisenhower Fellow Indonesia	Jejak publik di media sosial memperlihatkan kedekatan Melli Darsa dengan sesama alumni EF Indonesia, misalnya unggahan bersama Uni Lubis. (Instagram)	Menunjukkan bahwa jaringan alumni EF hidup dalam relasi antar fellow, bukan hanya secara formal.
17 Mei 2025	Refleksi pribadi atas EF sebagai perjalanan yang mengubah hidup	Dalam unggahan publiknya, Melli Darsa menyebut fellowship 2010 sebagai “ a journey that changed my life ” dan menegaskan kembali bahwa ia bagian dari inaugural women’s leadership program. (Instagram)	Menunjukkan bahwa dampak EF baginya bersifat jangka panjang dan dihayati sebagai momen transformasional.
2025 – 2026	Tetap aktif dalam jejaring alumni EF Indonesia	Jejak publik terbaru menunjukkan Melli Darsa masih hadir dalam kegiatan alumni EF Indonesia, termasuk momen iftar dan dinamika kepengurusan alumni. (Instagram)	Menegaskan bahwa fellowship itu bekerja sebagai jejaring hidup , bukan sekadar riwayat lama.

Pasca - 2010	Perluasan pengaruh ke organisasi dan ruang publik	Setelah fellowship, jejak Melli Darsa makin kuat di Harvard Club Indonesia, KADIN, dan ruang publik lain. Arah ini konsisten dengan pembacaan bahwa EF menjadi akselerator, bukan titik awal.	Dampak pasca-fellowship tampak pada pelebaran kapasitas pengaruh, bukan pada satu jabatan tunggal.
-------------------------	--	---	--

Highlight singkat

Kalau diringkas, **jejak Eisenhower Fellowship Melli Darsa** dapat dibaca dalam empat lapis. **Pertama, fellowship ini memberi pengakuan internasional pada saat ia sudah matang sebagai profesional. Kedua, fokusnya pada *rule of law* dan reformasi peradilan memperlihatkan pelebaran perspektif dari hukum korporasi ke perubahan sistemik. Ketiga, nilai besarnya terletak pada jejaring global yang hidup terus setelah program selesai. Keempat, dampak pasca-fellowship terlihat bukan dalam satu peristiwa tunggal, tetapi dalam trayektori pengaruh yang makin luas di organisasi, komunitas intelektual, dan ruang publik. ([Drexel](#))**

Referensi

Asia Business Law Journal. (2019, May 17). *Indonesia's top 100 lawyers 2019*.

<https://law.asia/asia/lawyers/indonesia-lawyers-2019/>

Asia Business Law Journal. (2021, June 18). *Indonesia's top 100 lawyers 2021*.

<https://law.asia/indonesia-top-100-lawyers-2021/>

Asia Business Law Journal. (2022). *The A-List: Indonesia 2022*.

<https://law.asia/asia/lawyers/the-a-list-indonesia-2022/>

Asia Business Law Journal. (2023). *The A-List: Indonesia 2023*.

<https://law.asia/asia/lawyers/indonesia-top-lawyers/>

Asia Business Law Journal. (2024). *The A-List: Indonesia's top lawyers 2024*.

<https://law.asia/asia/lawyers/top-lawyers-indonesia/>

Asia Business Law Journal. (2025, May 12). *The A-List: Indonesia's top lawyers 2025*.

<https://law.asia/asia/lawyers/top-lawyers-indonesia-2025/>

Chambers and Partners. (n.d.). *Melli Darsa, Asia-Pacific*.

<https://chambers.com/lawyer/melli-darsa-asia-pacific-8%3A266482>

Drexel University Thomas R. Kline School of Law. (2010, October 5). *Melli Darsa*.

<https://drexel.edu/law/news/articles/overview/2010/October/melli-darsa-100510/>

Eisenhower Fellowships. (n.d.). *Women's Leadership Network Initiative*.

<https://www.efworld.org/network-programs/womens-leadership-network-initiative/>

Harvard Club of Indonesia. (n.d.). *Board of directors*.

<https://hcindonesia.clubs.harvard.edu/officers.html>

Hukumonline. (2012, May 25). *Melli Darsa, ketua ILUNI FHUI anyar*.

<https://www.hukumonline.com/berita/a/melli-darsa--ketua-iluni-fhui-anyar-lt4fc07c0e13134/>

Hukumonline. (2022, May 17). *Founding partner Melli Darsa & Co. kembali pimpin Harvard Club of Indonesia*.

<https://www.hukumonline.com/berita/a/founding-partner-melli-darsa-co-kembali-pimpin-harvard-club-of-indonesia-lt6283bb3493025/>

Liputan6.com. (2024, October 18). *Mengenal Melli Darsa, alumni Universitas Harvard yang maju di Pilkada Kota Bogor*.

<https://www.liputan6.com/pemilu/read/5752659/mengenal-melli-darsa-alumni-universitas-harvard-yang-maju-di-pilkada-kota-bogor>

Melli Darsa. (n.d.). *Hi, saya Melli Darsa*. <https://www.mellidarsa.com/>

PwC Indonesia. (2023, January 19). *Melli Darsa & Co. berganti nama menjadi PwC Legal Indonesia*.

<https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2023/indonesian/melli-darsa-dan-co-berganti-nama-menjadi-pwc-legal-indonesia.html>

Transparency International. (2025, February 6). *Corruption perceptions index 2024*. <https://www.transparency.org/en/publications/corruption-perceptions-index-2024>

Transparency International. (n.d.). *Indonesia*. Retrieved April 3, 2026, from <https://www.transparency.org/en/countries/indonesia>

Universitas Gadjah Mada. (2025, February 11). *Legal certainty and consistent rulings still barriers to foreign investment*. <https://ugm.ac.id/en/news/legal-certainty-and-consistent-rulings-still-barriers-to-foreign-investment/>

World Justice Project. (2024, October 23). *Indonesia ranks 68 out of 142 in the WJP Rule of Law Index 2024*. https://worldjusticeproject.org/sites/default/files/documents/Indonesia_3.pdf